



**STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMP NEGERI 2 SUMBUL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

INDAH MORIZKINTA MATANARI

NIM. 0309163070

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMP NEGERI 2 SUMBUL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

INDAH MORIZKINTA MATANARI

NIM. 0309163070

Menyetujui

Pembimbing skripsi I

Drs. Hendri Fauza, M. Pd
NIP.195902171986031004

Pembimbing skripsi II

Nuriza Dora, M.Hum
NIP. 1100000079

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 SUMBUL", yang disusun oleh **INDAH MORIZKINTA MATANARI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 Agustus 2021 M
15 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Syarifaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP. 19720219 199903 1003

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd
NIP. 19970808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Fatkhur Rohman, MA
NIP. 198503012015031002

2. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031004

3. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 197105261994022001

4. Nuriza Dora, M.Hum
NIP. 1100000079

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121990031 00 4

Nomor: Istimewa
Lampiran: -
Perihal: SkripsiA.n Indah

Medan, 24 Agustus 2021
KepadaYth:
DekanFakultasIlmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Indah Morizkinta Matanari
NIM : 03091630670
Jurusan/Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/ S1
JudulSkripsi : Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan

Prestasi belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid
19 di SMP N 2 Sumbul.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikumWarahmatullahWabarakaatuh.

Pembimbing skripsi I



Drs. Hendri Fauza, M. Pd
NIP.195902171986031004

Pembimbing skripsi II



Nuriza Dora, M.Hum
NIP. 1100000079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : Indah Morizkinta Matanari

NIM : 0309163070

Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/ S1

JudulSkripsi : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Masa Pandemi Di Smp Negeri 2 Sumbul

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2021

Yang membuatpernyataan



Indah Morizkinta Matanari
NIM. 0309163070

ABSTRAK



Nama : Indah Morizkinta Matanari
Nim : 0309163070
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M. Pd
Pembimbing II : Nuriza Dora, S. Sos, M. Hum
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Sumbul

Kata Kunci : Strategi Guru IPS, Prestasi belajar Siswa dan Pandemi Covid-19

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul (2) Apa saja yang menjadi penghambat strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul.

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data tertulis lisan dari orang atau pelaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, antara lain: (1) adanya strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sudah cukup baik dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, masih ada sebagian siswa yang sulit memahami materi karena penyampaiannya tidak secara tatap muka, atau dengan cara daring, (2) adanya hambatan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 seperti kondisi jaringan internet yang belum maksimal, anak didik masih ada yang belum memiliki handphone sebagai alat dalam pembelajaran online. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dengan meningkatkan strategi guru IPS dan kreativitas guru serta kerjasama pihak sekolah dan orangtua dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada masa pandemi covid-19.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP.195902171986031004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan berkah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Jangan lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan Islam kepada umatnya dalam bentuk ajaran yang benar dan sempurna.

Skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sumbul”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

Sehubungan dengan itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya dengan tulus berterimakasih kepada:

Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

1. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Si selaku Sekretaris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Sumatera Utara Medan.

5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nuriza Dora, S.Sos, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
8. Teristimewa sekali penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Binsar Matanari, dan Ibunda tercinta Elpe Tumangger, S.Pd.I karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana, kepada saudara-saudari ku tercinta dan terkasih yaitu Kakanda Sri Rahayu Matanari, Amd, Abangda Sertu Makbul Cerahman Matanari, Kakanda Cicahaya Matanari, S.Si, Abangda Iwan Safaat Matanari, Amd dan Adikku Kofifah Matanari atas doa, semangat dan dukungannya.
9. Kepala sekolah, Guru, dan siswa IPS SMP Negeri 2 Sumbul
10. Terimakasih teman seperjuangan yaitu kepada seluruh Pendidikan IPS -1 Stambuk 2016.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2021



Indah Morizkinta Matanari
Nim :0309163070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Defenisi Strategi Guru.....	12
1. Pengertian Strategi dan Strategi Pembelajaran	12
2. Komponen- komponen Strategi	16
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	17
4. Guru dan Kompetensi Guru	19
5. Tugas Guru.....	20
6. Pembelajaran IPS	23
7. Tujuan Pembelajaran IPS.....	24
B. Belajar dan Prestasi Belajar Siswa.....	25
1. Pengertian Belajar	25
2. Prestasi Belajar Siswa	26

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	27
C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19	28
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS Pada Masa Pandemi	34
E. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
D. Analisis Data	47
E. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Gambaran Umum SMPN 2 Sumbul.....	52
2. Visi dan Misi SMPN 2 Sumbul.....	52
3. Profil SMPN 2 Sumbul	53
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
5. Keadaan Siswa/ Peserta Didik.....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19	58
2. Hambatan dan Kendala Strategi Guru IPS dalam	

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sumbul	75
C. Pembahasan Penelitian.....	78
1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19	78
2. Penerapan Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.....	81
3. Faktor Penghambat Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sistematis yang direncanakan dan disusun untuk tujuan mengembangkan bakat-bakat dan potensi-potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang humanis supaya melahirkan perilaku unggul yang didasari sifat-sifat kemandirian dan kepribadian (karakter) yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan pribadinya dan kehidupan kesehariannya di masyarakat. Pendidikan juga merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya.¹

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:LP3M, 2019), h. 6.

berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pandemi Covid-19, banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Seperti dalam cuitan UNICEF Amerika Serikat tertanggal 9 Maret di bawah, h 300 juta peserta didik terkena dampak penutupan institusi pendidikan tersebut. Beberapa daerah di Indonesia, yaitu Jakarta dan Surakarta, juga telah siap siaga menghadapi Covid-19 dengan menutup sekolah-sekolah di dua daerah tersebut. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga melakukan kebijakan serupa, misalnya Universitas Indonesia, Universitas Gajah Madha, dan Universitas Negeri Yogyakarta. Kebijakan ini, yang tujuannya tak lain adalah untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19, senada dengan himbauan WHO bahwa semua elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut. Akan tetapi, kebijakan tersebut tidak menyurutkan institusi-institusi pendidikan tersebut untuk mengadakan pembelajaran, bukan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Situasi pandemi, pendidik (guru & dosen) ditantang untuk berinovasi dan melakukan berbagai terobosan alternatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas pokok mengajar. Meskipun peserta didik selama pandemi berada di rumah masing-masing, namun tugas utama pendidik tetap harus berjalan, bahkan para pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif mendesain pembelajaran jarak jauh dan terampil memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, (2015), Jakarta: Fokus Media, h. 25.

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Maka, kegiatan pembelajaran di masa pandemi melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop dan gadget yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya tujuan dari pendidikan, salah satu faktor tersebut adalah pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. guru merupakan seseorang yang mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik. kemampuan guru dalam merencanakan strategi dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan penagajaran. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki kompetensi dan mampu menguasai proses pembuatan perencanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang direncanakan, dan melakukan penilaian terhadap prestasi dari proses pembelajaran demi ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, baik dalam pendidikan formal dan nonformal dalam jenjang level pendidikan peserta didik. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana prestasi

belajar yang dapat dicapai anak.³ Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu prestasi belajar.

Prestasi belajar sangatlah penting bagi siswa, karena prestasi belajar dapat mengukur keberhasilan siswa. Prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui matapelajaran, lazimnya ditunjang dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru. Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan prestasi belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sekolah sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik. sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah juga tempat berkumpul, bermain serta tempat terjadinya interaksi antara siswa, teman dan guru.

Penyakit Virus Corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru-baru ini ditemukan, penyakit berbahaya hingga dapat menyebabkan kematian inipun, penyebarannya sangat mudah bisa melalui percikan dari hidung, atau mulut ketika seseorang berbicara, batuk atau bersin dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari. Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT. Rosdakarya, 2017), h. 104-105.

menularkan penyakit termasuk pembatasan perjalanan, karantina, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas sekolah dan universitas sementara ditutup baik secara nasional atau lokal. Proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill* selain itu, banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Meski telah disepakati, cara ini menuai kontroversi bagi tenaga pengajar, sistem pembelajaran Daring hanya efektif untuk penugasan.

Pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring diterapkan Sebagaimana kebijakan *phyiscal distancing* untuk memutus penyebaran wabah, memaksa pendidikan formal dibangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan daring (*e- lerning*). Strategi pembelajaran yang digunakan dalam menghadapi Pandemi Covid-19 saat ini adalah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan pembelajaran Daring (*e- Learning*) dengan menggunakan sumber belajar: materi/ bahan ajar berbentuk multimedia (teks, images, animasi, video) (slide persentasi, LKS, modul, dll), Bahan Pendukung (Kurikulum, Silabus, RPP, dll), Link untuk pengajaran ini harus disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai PJJ/ Daring.

Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) yang diatur dalam Permendikbut No. 199 tahun 2014 Pasal (1), PJJ adalah pendidikan yang peserta didik dan pendidikya terpisah dan menggunakan berbagai sumber belajar serta menerapkan prinsip

teknologi pembelajaran. Pasal (2), PPJ ini bertujuan dalam rangka agar akses pendidikan bisa menjangkau seluruh masyarakat serta peningkatan kualitas dan peningkatan relevansi. Pasa 1 (3), Karakteristik PPJ yaitu terbuka (siapa saja boleh mengikuti PJJ), belajar mandiri, belajar tuntas, gunakan TIK/TP (Teknologi, Informasi dan Komunikasi).

Kondisi-kondisi ini, selama enam bulan terakhir sejak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menerapkan belajar dirumah yang berakibat ketimpangan pendidikan di negara Indonesia. Sejumlah tantangan pun dihadapi pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara online atau daring, antara lain pemahaman tentang karakter psikologis siswa dan pendidik kesulitan siswa belajar dari rumah yang notabene berpotensi mengalami banyak gangguan. Misal, “Bagaimana jika posisi rumah siswa dengan pendidik susah sinyal, tidak ada perangkat komputer atau ponsel yang mendukung.”

Persoalan yang muncul itu juga didukung data statistik yang dikutip pada temuan sumber SDGS 2020 yang menyebutkan Pandemi Covid-19 membuat kurang lebih 1,5 miliar siswa tidak kesekolah dan kurang lebih hampir 500 juta siswa tidak bisa mengikuti Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sumber Statistik Potensi Desa Indonesia 2018 (BPS) mencatat sebanyak 13.720 desa (16,3%) di Indonesia tidak terhubung dengan jaringan Internet atau sinyal telepon seluler.

Kemendikbud RI turut menyatakan bahwa sebanyak 40.779 atau 18% Sekolah Dasar dan Menengah tidak memiliki akses Internet dan sebanyak 7.552 sekolah belum terpasang listrik Ditengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19 guru harus tetap mengajarkan ilmu pengetahuan, meskipun tidak berlangsung disekolah lagi pembelajaran harus tetap berjalan efektif untuk mewujudkan

tercapainya pendidikan di Indonesia ini merupakan tanggung jawab semua unit pendidikan termasuk guru.

Peran PGRI sangat diharapkan untuk bekerja keras berinovasi dalam memberikan pembelajaran serta mengubah strategi pembelajaran dari sistem tatap muka menjadi daring. Berdasarkan prestasi penelitian Rizqon Halal Syah dalam jurnal sosial dan budaya tahun 2020 yang mengambil topik “Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran, memiliki kesimpulan bahwa kebijakan belajar di rumah menyebabkan gangguan proses belajar langsung antara siswa dan guru berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan anak didik.”

Permasalahan baru atau dampak buruk covid-19 terhadap dunia pendidikan yaitu anak/pelajar menjadi stress karena terus belajar dirumah apalagi dengan pandemi covid-19 yang tidak ada kepastian berakhir. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan guru/pegawai di SMP N 2 Sumbul mengenai sistem belajar pada masa Pandemi, bahwasanya guru kesulitan menjadikan pembelajaran efektif karena perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring, siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa; siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru karena terkadang adanya gangguan jaringan pada saat *zoom* berlangsung tiba-tiba keluar, pemberian PR terhadap siswa juga tidak menjamin bahwa siswa akan memahami materi dan masih banyak lagi keluhan akibat belajar sistem daring yang dadakan dan belum efektif dilakukan.

Kendala-kendala tersebut tentu perlu solusi agar proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik, seorang guru sangat perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan serta sesuai pula dengan kondisi belajar daring di masa Pandemi saat ini. Diharapkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini guru mampu menerapkan strategi yang baru dan berbeda serta menguasai pembelajaran yang akan disampaikan melalui online atau dalam jaringan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa guru dan strategi pembelajaran merupakan elemen terpenting dalam menghadapi ketimpangan pendidikan akibat Pandemi saat ini. Berdasarkan Permasalahan dan alasan yang telah diuraikan diatas peneliti memandang perlu mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Ketimpangan pendidikan akibat kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada masa Pandemi
2. Sistem belajar mengajar tidak efektif karena siswa tidak antusias mengikuti kelas online/daring
3. Siswa kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran online/daring berlangsung

4. Guru masih kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran pada masa Pandemi
5. Strategi belajar sistem tatap muka berbeda dengan sistem belajar online/daring

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diangkat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul?
2. Apa saja yang menjadi penghambat strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat diangkat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul.
2. Mengetahui faktor penghambat strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang strategi belajar yang tepat diterapkan pada masa Pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Lembaga Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak Sekolah dan prestasi belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya strategi Pembelajaran.

b. Kepada Guru

Untuk memberikan masukan kepada guru-guru agar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dalam menghadapi masa Pandemi

c. Kepada Siswa

Untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran online/daring agar tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

d. Kepada Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimasa yang akan datang, serta menambah penguasaan materi bahan ajar yang akan disampaikan dengan adanya Strategi Pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Defenisi Strategi Guru

1. Pengertian Strategi dan Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara.⁴ secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran), metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip oleh Hamdani, strategi adalah rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁵ Strategi juga mempunyai pengertian, sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyelesaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan prestasi baik dalam proses pembelajaran akan

⁴Pupuh Faturrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2010), h. 3.

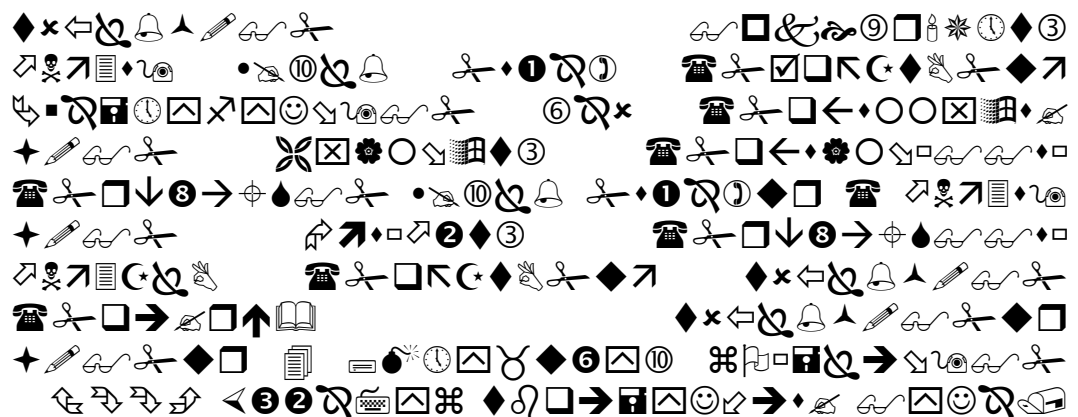
⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Cv Pustaka, 2011), h. 18.

menerapkan suatu strategi agar prestasibelajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.⁶

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah. Strategi Pembelajaran pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode belajar yang sesuai dalam pembelajaran.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah sebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan seni penggunaan rencana pembelajaran yang berupa metode, media dan waktu pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik dengan tujuan melakukan perubahan dalam pembelajaran menjadi keaktifan belajar peserta didik yang diharapkan.

Seperti halnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AL- Mujadalah ayat 11:



Artinya: “hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan

⁶Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, h. 238.

⁷Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Almujudalah, 58:11).

Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik/Guru Sebelum adanya kebijakan Belajar Daring dan Pembelajaran Jarak Jauh akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori, strategi pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama dari strategi pembelajaran ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) dari peserta didik. karakteristik dari strategi ini adalah dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, artinya bertutur secara lisan, oleh karena itu sering diidentik dengan dengan strategi ceramah. Tujuan dari strategi pembelajaran Ekspositori adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Disamping itu strategi pembelajaran ini lebih tepat untuk menjelaskan hubungan antara beberapa konsep dan lebih sesuai diterapkan pada peserta didik.⁸

⁸Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: CV. Nuraini Borneo, 2019), h. 5-6.

- b. Strategi Pembelajaran Inquiri, strategi pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. inquiri didefinisikan sebagai suatu proses yang mensyaratkan interaksi guru dan peserta didik pada level yang sangat tinggi antara guru, peserta didik, materi pelajaran dan lingkungan. Bagian terpenting dari proses inquiri ini adalah bahwa antara guru dan peserta didik keduanya sama-sama sebagai penanya, pencari, pengintrogasi, penjawab dan juga sebagai analist. Keunggulan dari pembelajaran inquiri adalah pembelajaran ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna. Inquiry juga merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. SPBM memiliki tiga karakteristik penting. *Pertama*, SPBM merupakan aktivitas pembelajaran artinya dalam pelaksanaan SPBM, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, lalu kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga peserta didik aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam

implementasi SPBM. Sebab tanpa adanya masalah dalam SPBM, maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

- d. Strategi pembelajaran Kooperatif, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berprestasi mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Melalui strategi pembelajaran Kooperatif siswa dapat juga meningkatkan harga diri, kesadaran sosial, dan toleransi anantara individu yang beragam. Tujuan dari pembelajaran ini adalah peningkatan prestasi akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial oleh peserta didik.⁹

2. Komponen- komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

- a. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk prestasi yang segera dicapai (*intructional effect*) maupun prestasi jangka panjang (*nurturant effect*).
- b. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c. Materi Pelajaran, yang bersumber dari ilmu bidang studi yang telah dirancang.

⁹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) h. 102-106.

- d. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct*), strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan ditaktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah yang lemah.
- b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*indirect*), pembelajaran yang tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru dari penceramah beralih menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak dan sumber manusia.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive*), strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara

¹⁰Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Trigenda Karya, 1994), h. 70-80.

peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

- d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*), strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi kepada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan prestasibelajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- e. Strategi Pembelajaran Mandiri (*Independent Study*), strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Strategi belajar mandiri juga bisa juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.¹¹

4. Guru dan Kompetensi Guru

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), hal. 11-12.

sekelilingnya. Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum No.14 TAHUN 2005 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaisara, tutor instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹²

Guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹³

Guru dan pendidikan saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan mengalami perubahan, maka peran guru juga mengalami pergeseran. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, selain ilmu pengetahuan, guru juga

¹²Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan...*, h. 3.

¹³Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 1-2.

bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak tersebut memiliki kepribadian yang baik. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

5. Tugas Guru

Proses mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu apa yang dilakukan seorang guru seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan. Hal ini sangat diperlukan diperlukan untuk proses perbaikan mengajar yang telah dilakukannya.

Guru sebagai sebuah profesi tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang dijalani. Hak guru merupakan apa apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki profesi guru, dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam undang-undang No. 14 tahun 2005. Pakar pendidikan di Barat melakukan penelitian tentang tugas guru, antara lain:

a. Mendidik

Mendidik adalah mengajak (memotivasi, mendukung, membantu dan menginspirasi) orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan.

b. Mengajar

Usman sebagaimana yaang dikutip Tutik mengajar pada prinsipnya adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha

mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

c. Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau pembina, pelatih atau guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang diperintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

d. Melatih

Melatih bila ditinjau dari segi isi adalah berupa keterampilan atau kecakapan hidup. Bila ditinjau dari prosesnya, maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari segi strategi dan metode yang dapat mengikuti apa yang diperintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

e. Membimbing

Membimbing bila ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan mencapai atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing peserta didik.

F. Penilaian Pembelajaran

Penilaian prestasibelajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tugas ini, seseorang guru dituntut

dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.¹⁴ dengan demikian Strategi guru dapat diartikan sebagai satu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh keberhasilan dan tujuan yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan tugasnya, dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

6. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial . Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial ataupun Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.

IPS juga merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran IPS bertujuan adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan menurut Buchari Alma dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang

¹⁴Euis dan Donni, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)*

merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya membahas manusia dan lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Politik, dan Psikologi.¹⁵

7. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS sebagai salah satu program pendidikan tidak hanya fokus kepada konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang paham akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki sikap kepedulian terhadap kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Sebagai bidang ilmu pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. IPS memiliki lima tujuan beserta penjelasannya sebagai berikut:

- a. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang social sciences jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi. Untuk itu maka pelajaran seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Antropologi budaya harusnya diberikan lepas-lepas atau tersendiri.
- b. IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, mata pelajaran yang disajikan oleh guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Belajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 137-141.

- c. IPS yang hakikatnya merupakan kompromi antara satu dan dua tersebut diatas inilah yang kita temukan dalam defenisi IPS, dimana menjadi “ suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial, yang penyajiannya disekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap peserta didik.
- d. IPS yang mempelajari closed area atau masalah-masalah social yang tidak bisa dibicarakan di muka umum. Bahannya menyangkut macam-macam pengetahuan dari ekonomi serta politik dari yang social sampai cultural. Dengan cara ini, pesera didik dilatih untuk selalu berpikir demokratis.
- e. Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaraj IPS mengarah pada 2 hal yaitu:
 - 1. Pembinaan Warga Negara Indonesia atas dasar moral pancasila/ UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh pancasila /UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanamkan pada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggung jawab demi keselamatan diri, bangsa, negara, dan tanah air.
 - 2. Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah social perlu ada pandangan terbuka dan rasional. Dengan berani dan mampu melihat kenyataan yang ada, akan terlihat segala persoalan dan akan dapat ditemukan jalan memecahkannya termasuk pula kenyataan

menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa pancasila adalah falsafah hidup.

B. Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengamalan. Dua faktor yang menentukan proses adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan belajar, yakni guru dan orangtua. Aspek lainnya adalah aspek jasmaniah seperti pengelihatian, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respons individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah jika prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja

Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang zalmisnya ditujukan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara.¹⁶

3. Macam-macam Prestasi Belajar

Pada prinsipnya pengembangan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dibagi menjadi 3 macam prestasi, yaitu:

1. Prestasi yang bersifat kognitif

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penelitian secara teliti), sistesis (membuat paduan baru yang utuh). Sebagai contoh: seorang peserta didik dapat menunjukkan dan menyebutkan dan menguraikan pelajaran yang di terima pada minggu lalu. Maka siswa tersebut dapat dikatakan berprestasi pada aspek kognitif.

2. Prestasi yang bersifat afektif

Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang peserta didik mampu menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin peserta didik menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.20

dianggap baik dan lain-lain. Maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berprestasi dalam segi ranah afektif.

3. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya peserta didik menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, amka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka peserta didik tersebut dikatakan berprestasi dalam segi ranah psikomotorik.¹⁷

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pretasi Belajar

Winkel mengemukakan prestasi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu internal dan eksternal. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Faktor internal

a) Jasmani (*fisiogis*), yaitu keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberika presasi siswa yang baik. Tetapi sebaliknya, jika keadaan fisik siswa yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. Yang termasuk faktor ini antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

b) Psikologis, diantaranya: intelektual, non intelektual dan kondisi fisik.

(1) Intelektual, yaitu: taraf integensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.

(2) Non intelektual, yaitu: motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur.

(3) Kondisi fisik.

¹⁷ Abd Wahid, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Ibrahimy Situbondo*, Tesis Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib UINSA, 2009) H. 33

2. Faktor eksternal

Faktor yang mempengaruhi eksternal antara lain:

- a) Pengaturan belajar di sekolah, yaitu: kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa.
- b) Sosial disekolah, yaitu: sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa.
- c) Situasional, yaitu: keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid - 19

1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pengertian tentang pembelajaran dikemukakan oleh Muhammad Fajrul Bahri (Bahri, 2019), bahwa pembelajaran dimaknai sebagai proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar. Disamping itu, konsep pembelajaran bisa bermakna sebagai proses *interaktif* yang berlangsung antara guru dan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau *skill*.

PP NO. 17 Tahun 2010 pasal 18 menyatakan bahwa PJJ diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karenanya PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan atau menggunakan teknologi lainnya.¹⁸ Melalui sistem PJJ , setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak

¹⁸I Dewa Ayu Atmaja Darmawan, *Model Sistem Pembelajaran PJJ*, (Jurnal, Universitas Udayana, 2020), h. 3.

kehilangan kesempatan berkarir. Selain akses, sistem PJJ juga meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Sifat massal sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang terstandar dengan menggunakan TIK, standarisasi capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.¹⁹

Adapun konsep mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu pembelajaran yang menggunakan media sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau pembelajaran. Dalam konteks PJJ, antara pengajar dan dan pembelajar tidak tatap muka langsung, dengan kata lain anantara pengajar dan pembelajar meskipun berbeda tempat dan bahkan terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh sekalipun.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem PJJ dapat berjalan dengan baik, yaitu: percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media, serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik. Berdasarkan beberapa prestasipenelitian yang dirangkum dari penelitian Prawiyogi, dkk (Prawiyogi, Anggi Giri, 2020), bahwa PJJ memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) relevansi materi ajar denga zaman, (2) terjadinya distribusi pendidikan keseluruhan penjuru tanah air dengan daya tampung yang tidak terbatas karena tidak diperlukan ruang kelas, (3)tidak terbatas oleh waktu,(4) pembelajar untuk memilih topik dan bahan ajar sesuai dengan

¹⁹Ilah Sailah, *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh*, 2011, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Hal. 4.

kebutuhan, (5), PJJ dapat dilaksanakan secara interaktif sehingga menarik perhatian pembelajar dan (6) lama belajar bergantung pada kemampuan masing masing peserta didik.

Berdasarkan surat edaran *Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020* Tentang Peraturan Belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh berisi tentang:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.²⁰

Strategi pendataan alat teknologi perlu diprioritaskan, karena teknologi menjadi sarana atau alat yang menghubungkan konten materi yang disampaikan guru kepada siswa. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pendataan alat dan teknologi serta penentuan titik-titik akses. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan media sosial yang ada, seperti grup *Whatsapp* kelas. Anggota grup saling menginformasikan kepemilikan nomer-nomer *Handphone* siswa, bahkan titik-titik akses internet yang cukup baik disetiap

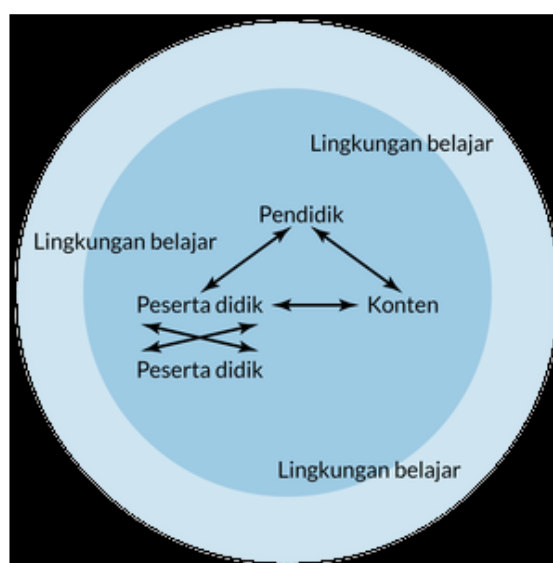
²⁰Iwan Syahril, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 3

daerah. Pendataan fitur-fitur yang ada pada *Handphone* anakpun perlu dilakukan untuk menentukan aplikasi pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh Perlu dirancang secara matang agar terpenuhinya fasilitasi pembelajaran peserta didik secara optimal. Prinsip pengajaran sebagai interaksi adalah pilihan tepat sebagai kerangka desain Pembelajaran Jarak Jauh karena prinsip ini mengakui bahwa pengajaran melibatkan proses yang kompleks antara pelaku pembelajaran. Pelaku-pelaku pembelajaran tersebut saling tergantung satu sama lain, selanjutnya, prinsip ini dapat memberikan gambaran interaksi-interaksi antar pelaku pembelajaran yang terjadi di dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Dan terakhir prinsip ini juga memberikan peluang bagi pendekatan pembelajaran modern yang mensyaratkan adanya interaksi antar peserta didik didalam lingkungan pembelajaran daring, misalnya adalah pembelajaran kolaboratif dibantu dengan komputer.²¹

Gambar 2.1

Pengajaran sebagai Interaksi



²¹ Yosep Dwi Kristanto, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Jurnal, *Lisensi Creative Commons Atribusi*, 2020), h. 4.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang efektif dapat mengantarkan peserta didik pada tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan karena dianggap efektif dalam mengelola situasi, terlebih dalam kondisi Pandemi Covid-19. Belajar Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen system, seperti menggunakan Zoom, Google Meet, perangkat personal computer (PC) atau Laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan Internet.

Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan Grup dimedia sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, ataupun media lainnya. Pembelajaran daring bertujuan memberikan pelayanan pendidikan bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka untuk menjangkau peserta didik atau peminat yang lebih luas, banyak dan terbuka.pembelajaran Daring juga memiliki manfaat dari segi kepraktisan dengan *online learning*, interaksi guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu atau tatap muka manfaat praktis lainnya yaitu proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk fokus.

Terkait pembelajaran daring yang efektif, maka media online dapat digunakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proses, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka. Beberapa manfaat lainnya, dengan pembelajaran online ini adalah mudah didokumentasi artinya; dengan metode pembelajaran konvensional, siswa tidak perlu mencatat atau untuk membuat salinan materi pelajaran untuk diri mereka karena *online*

learning menggunakan media yang memungkinkan siswa untuk merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital. Sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipelajari di kemudian hari.

Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 menjadi alternatif untuk mencegah penyebaran wabah dan untuk tetap melakukan aktivitas belajar mengajar.

3. Pembelajaran Luring

Luring adalah kepanjangan dari “Luar Jaringan” sebagai kata ganti dari *offline* atau sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan Internet, tetapi engan bertemu secara langsung. Pembelajaran dengan strategi Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan diluar sekolah.

Metode pembelajaran diluar sekolah atau Luring ini salah satu metode yang dapat diterapkan sementara waktu untuk melakukan pembelajaran, namun materi yang diberikan oleh guru harus menarik agar peserta didik tidak mudah bosan karena ruanglingkup yang sempit. Komunikasi antara guru dan serta kolaborasi yang baik perlu terus ditingkatkan sehingga dengan strategi Luring ini tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS Pada Masa Pandemi

Dalam hal ini Peneliti menuliskan Faktor Pendukung dan Penghambat strategi guru IPS pada masa Pandemi Pada Pembelajaran Daring sebagaimana yang banyak ditemukan dilokasi penelitian.

1. Peran Orang tua dalam Pembelajaran Anak di masa Pandemi.

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah untuk *work from home* atau belajar dari rumah maka peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang Pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah Pandemi ini. Namun, belajar di rumah ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan seluruh prestasitahapan dan penelitian yang dilakukan tentang “peran orangtua dalam membimbing anak selama masa Pandemi Covid-19” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Orang tua merasa pembelajaran dirumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran disekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibimbing atau dibantu pengerjaannya oleh orang tua dirumah.
- b. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di

rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orangtua, karena disekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan temannya yang lain.

- c. Banyak dari orangtua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orangtua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga.
- d. Pembelajaran di rumah juga dianggap memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa ataupun kuota Internet demi mendukung proses pembelajaran, namun banyak dari orang tua merasa pembelajaran di sekolah maupun di rumah sama-sama memiliki pengeluaran yang banyak jika dilihat dari uang jajan. Sehingga peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19 banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun sebaliknya anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran daring adalah:

- a. Izin pihak dari sekolah, merupakan faktor yang sangat penting karena izin yang diberikan oleh pihak sekolah dapat memperlancar proses pembelajaran secara daring/online.

- b. Adanya Media, media merupakan faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring/online karena mengingat bahwa digunakannya media berupa computer dan jaringan Internet adalah unit yang utama dalam proses pembelajaran Daring.
- c. Memaksimalkan penggunaannya dengan cara media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Daring yang dilaporkan oleh orangtua melalui *whatsapp*.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Daring

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh Guru dan Siswa, kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
- c. Jaringan Internet, pembelajaran Daring pastilah membutuhkan Jaringan Internet tidak semua orang berlangganan WIFI dirumahnya. Masih

banyak yang memanfaatkan jaringan seluler tidak stabil karena letak geografis yang jauh dari jangkauan Internet dan juga bisa karena cuaca. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Menengah dapat menikmati Internet. Jika adapun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

- d. Kurang siapnya biaya Anggaran, biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas diantara beberapa dari mereka kurang sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika Menteri Pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.²²

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang Relevan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian/kajian terhadap hal-hal/permasalahan yang sama. Dengan demikian akan terdapat perbedaan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan prestasipencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

²²Muhammad Shaleh Assingkily, *Sosiologi Pendidikan di Era Covid-19*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 28-29.

1. Penelitian yang dilakukan Fransiska Ayuningsih Ratnawati (2020) “Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Selama Pandemi dengan Aplikasi *Google Classroom* pada Materi Usaha dan Energi” memiliki Persamaan: meningkatkan prestasi belajar pada masa Pandemi Covid-19 namun penelitian ini lebih fokus kepada meningkatkan prestasi belajar pada materi Usaha dan Energi. Menghasilkan temuan diantaranya; (1) Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan Aplikasi *Google Classroom* selama Pandemi Covid-19 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan adanya hasil tes. (2) Siswa dapat memahami materi yang disampaikan tanpa tatap muka atau melalui pembelajaran Daring dibuktikan dengan target Persentase ketuntasan peserta didik telah melebihi batas minimal.²³
2. Penelitian yang dilakukan Siti Sri Wulandari (2020) “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama pandemi Covid-19. Menghasilkan temuan diantaranya; (1) pembelajaran daring merupakan solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid-19.(2) Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet.²⁴
3. Penelitian yang relevan dengan strategi Guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Anthonius Palimbong (2018) “ Meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pembelajaran IPS

²³Fransiska Ayuningsih Ratnawati, *Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Selama Masa Pandemi dengan Aplikasi Google Classroom Pada Materi Usaha dan Energi*, (Jurnal, Karya Ilmiah Guru, vol. 5, No 1, 2020), h. 53

²⁴Oktavia Ika Ramadani, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home* (SFH), (Jurnal, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8, No 3).

SMP N Osan” Menghasilkan temuan yaitu, upaya meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif dalam kelas dan mampu mengembangkan penyusunan tugas agar siswa tidak bosan berargumen untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dan dimana guru lebih dibutuhkan untuk membuka wawasan siswa.²⁵

Berdasarkan paparan beberapa penelitian diatas, peneliti menemukan beberapa perbedaan yang mendasar dari setiap penelitian seperti dari segi metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian hingga prestasitemuan penelitiannya. Peneliti juga menemukan beberapa persamaan seperti sama-sama fokus membahas tujuan penelitian diatas tentang Strategi Guru dan Prestasi Belajar Siswa. Berbeda dengan peneliti yang ingin lakukan dimana membahas tentang bagaimana Strategi Guru untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Masa Pandemi. Disinilah posisi peneliti yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan yang penelitian telah dilakukan sebelumnya.

²⁵Anthonius Palimbong, *Meningkatkan prestasibelajar siswa pada Pembelajaran IPS SMP N Osan*, (Skripsi UIN Malang, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial dari sudut atau perspektif partisipan.²⁶ Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu, pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Menurut Rachmat Kriyanto, tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimasyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam riset ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting.²⁷

Lexy J. Moloeng bahwa kriteria penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks),
2. Manusia sebagai instrument,
3. Data analisis secara induktif,
4. Prestasi penelitian bersifat deskriptif,
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil,

²⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3-4

²⁷Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Rosda Karya, 2008), h. 12.

6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian,
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data,
8. Digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan,
9. Prestasi penelitian atas dasar kesempatan bersama.²⁸

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian dalam ilmu sosial yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih tepat bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*; dan akan menjadi relevan karena pertanyaan dalam penelitian studi kasus membutuhkan deskripsi yang luas dan “mendalam” dari beberapa fenomena sosial serta berupaya menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan.²⁹

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik *holistic* dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata, seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional, manajerial, dan perubahan lingkungan sosial. Inti dari studi kasus adalah tentang keputusan “bagaimana itu diambil”, “bagaimana itu diterapkan” dan “dengan hasil apa” yang dapat mencakup individu, organisasi, proses, program, lingkungan, lembaga dan bahkan peristiwa. Kemampuan dari studi kasus ini untuk menangani berbagai macam dokumen bukti, artefak, wawancara dan observasi langsung, serta observasi partisipan.³⁰

²⁸Lexy J Moelong, *loc.cit.*, *Metologi Penelitian...*, h. 4.

²⁹Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), h. 19.

³⁰Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications Design and Methods*, (Sage Publication, 2018), h. 34- 45.

Prosedur atau tahap-tahap penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (1) menentukan isu permasalahan, (2) menentukan atau mencari landasan teori yang mendukung, (3) menentukan metodologi penelitian, (4) melakukan analisis data, (5) membuat kesimpulan.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif tersebut sebagai informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti, subjek penelitian harus dideskripsikan dengan jelas karena hal tersebut sangat penting karena data diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh objek riset. Adapun subjek dalam penelitian dalam penelitian ini, adalah kepala Sekolah Guru\Pendidik, siswa\siswi yang ada di lingkungan SMP N 2 Sumbul.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³¹ Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³² Andi Prastowo membagi menjadi dua bagian, Sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang

³¹Lexy J Moelong, *Metode Penelitian...*, h. 157.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³

Berdasarkan rumusan masalah dan pemaparan diatas, maka sumber data dari penelitian ini adalah Guru IPS, serta peserta didik SMP N 2 Sumbul, dengan beberapa siswa tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa. Data penelitian membutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat diatas maka dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah guru mata pelajaran IPS dan peserta didik SMP N 2 Sumbul , dokumentasi, yang berhubungan dengan SMP N 2 Sumbul.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian yang sedang diteliti. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak

³³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 204-205.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-55.

langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk menumpulkan data-data dan menganalisis prestasi dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif tidak hanya satu, melainkan beragam atau multi teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan beberapa kali survei langsung di tempat lokasi penelitian yaitu SMP N 2 Sumbul dengan tujuan untuk melihat dan menggambarkan situasi dari pelaksanaan strategi belajar pada masa Pandemi Covid-19 di SMP N 2 Sumbul.

Peneliti cenderung memilih lokasi penelitian ini, untuk dilakukan penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan setelah diadakannya survei. Lokasi penelitian yang juga merupakan daerah tempat tinggal peneliti dengan lokasi yang strategis yaitu di Jalan Protokol No. 40 Tanjung Beringin, kec. Sumbul, kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, agar mudah mendapat informasi atau data dari lapangan dimana sekolah yang diteliti ini merupakan satu-satunya

Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di desa tersebut, otomatis menjadi pilihan masyarakat untuk mempercayakan anak-anaknya mendapat pendidikan yang berkualitas sesuai yang diharapkan, topik permasalahan yang sedang terjadi yaitu bagaimana situasi pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19, peneliti memandang perlu diadakan penelitian untuk dapat melihat problema dan solusi yang dapat diperoleh setelah dilakukannya penelitian ini agar tercapainya keberhasilan pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informan. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek yang diteliti yang disertakan alat bantu seperti ancer-ancer (pedoman wawancara) pertanyaan yang akan ditanyakan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yang dijadikan sebagai sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya dari subjek yang ditunjukkan pertanyaan dimana obyek yang menjadi sumber informasi dan juga yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Guru bidang studi IPS sebagai Informan kunci (*key informan*) untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran IPS secara mendalam (*indepth interview*) dengan mengajukan pertanyaan seperti, (“Sistem pembelajaran seperti apa yang dipraktekkan di sekolah ini selama masa Pandemi Covid-19?”), (“Model/strategi apa yang anda yang terapkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?”) , (“Apa yang menjadi kendala atau hambatan dalam

pelaksanaan strategi yang dipilih guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?”).

- 2) Kepala sekolah dan juga Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan utama, peneliti juga akan melakukan wawancara dialog langsung dengan mengajukan pertanyaan seperti, (“ Bagaimana kebijakan sekolah SMP N 2 Sumbul dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19?”) dan menggali informasi mengenai situasi pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 dengan kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta mendapatkan data informasi tentang profil Sekolah SMP N 2 Sumbul.
- 3) Siswa dan siswi sebagai informan pendukung, untuk mendapatkan keterangan mengenai pola pembinaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 di sekolah tersebut. Wawancara juga akan peneliti lakukan dengan membuat pertanyaan seperti, (“Sejauh mana anda;siswa/siswi mampu memahami pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19?”).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis. Selain kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi dimana, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya dari seseorang.³⁵ Tujuan dari data ini adalah untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi ini, peneliti mencatat dan merangkum tentang sejarah berdirinya

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), h. 329.

sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, dan tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, data siswa, dan orang tua dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian yang sedang berlangsung ini.

Ketiga teknik penelitian diatas, dilaksanakan secara sistematis dan digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lainnya. Karena, disini peneliti berupaya untuk mendapatkan data seakurat dan sebaik mungkin serta proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara terus menerus (*continue*) demi mencapai tujuan penelitian ini.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya menggunakan teknik analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dan kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari prestasiobservasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh

³⁶*Ibid*, h. 337-338.

data terkumpul, data-tanda yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang Strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasibelajar pada masa pandemi di SMP N 2 Sumbul.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan prestasireduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karenanya biasa data data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, maktriks, tabel, rumus dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti berusaha membangun teks naratif, hubungan antara teks yang ada dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah menyusun dan merancang serta menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dimengerti, sehingga peneliti mampu mengambil kesimpulan dari data yang ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah yang penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Pemberian Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, disertai bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Terkait dengan penelitian ini, peneliti memberikan

kesimpulan atau verifikasi dari prestasianalisis data yang nantinya akan dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi.

E. Uji Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.³⁷ Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal sangat penting untuk menentukan kualitas prestasipenelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan. Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan kredibilitas juga bertujuan untuk mencapai keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasikan masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap prestasidata penelitian. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan segala upaya sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui atau sumber data yang lebih baru.

b. Peningkatan Ketekunan

³⁷Matthew B . Miles & A Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), h. 97.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, prestasi penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan prestasi wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari

waktu kewaktu. Untuk mendapatkan data yang shahih melalui obsevasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

d. Analisis Kasus Negatif

melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Mengadakan *Memberchek*

Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *memberchek* adalah agar informasi yang didapatkan dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Keberuntungan (*Dependability*)

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*).

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai(*coheren*).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum SMPN 2 Sumbul

SMPN 2 Sumbul adalah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Dairi dengan alamat Jalan, Protokol No.40 Tanjung Beringin. SMPN 2 Sumbul ini berdiri pada tahun 1984, merupakan lembaga pendidikan Menengah berstatus Negeri menggunakan Kurikulum 2013 dan berakreditasi B. Memiliki dewan guru yang berjumlah 34 terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 22 guru perempuan. Jumlah siswa yang dimiliki sebanyak 496 anak.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Sumbul

a. Visi

“Terwujudnya manusia berkualitas, berbudaya, dan beriman, serta lingkungan yang asri”

Indikator:

1. Siswa Unggul dalam Prestasi Akademik
2. Siswa Unggul dalam Prestasi Seni
3. Siswa Unggul dalam Prestasi Olahraga
4. Siswa, Guru dan Pegawai Unggul dalam Disiplin Waktu
5. Siswa, Guru, Pegawai Berahlak Mulia
6. Siswa, Guru, Pegawai Berbudi LUHUR
7. Siswa, Guru, Pegawai mencintai lingkungan Sekolah

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Membentuk siswa yang berakhlak mulia
3. Meningkatkan keterampilan siswa melalui praktek pembelajaran bidang olahraga dan seni
4. Meningkatkan kepedulian lingkungan
5. Meningkatkan disiplin waktu
6. Meningkatkan persatuan dan kesatuan warga sekolah
7. Merayakan Hari Besar Agama dan Nasional
8. Menjalin hubungan dengan unsur luar sekolah yang peduli pendidikan

3. Profil SMPN 2 Sumbul

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SUMBUL
2. NPSN : 10203494
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Izin Operasional : -
6. Akreditasi : B
7. Alamat Sekolah
 - a. Desa/Kelurahan : Tanjung Beringin
 - b. Kecamatan : Sumbul
 - c. Kabupaten/Kota : Dairi
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
 - e. Negara : Indonesia
8. Kode Pos :22281

9. Tahun Berdiri : 1984
10. NPWP : 802686097128000
11. Nama Kepala Sekolah : Drs. Ibnu Hajar
12. Nomor Telepon Sekoah : 081361700535
13. No. Rekening : 283010200000551
14. Email : smpnegeriduasumbul@yahoo.com
15. Website : <http://smpnegeri2sumbul.sch.id/>

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik yang bertugas di SMPN 2 Sumbul yaitu berjumlah 34 orang, adapun informasi yang terkait dengan keadaan, keseluruhan jumlah serta perannya di SMPN 2 Sumbul tahun ajaran 2020/2021 yang ditemukan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan di smp negeri 2 sumbul

No	NAMA	JABATAN
1	Drs. Ibnu Hajar	Kepala Sekolah/Guru PAI
2	Jentara Nainggolan	Guru Penjaskes
3	Kasimah	Guru b. Indonesia
4	Torando Purba	Guru Penjaskes
5	Parulian Simbolon	Guru IPA
6	Bungaminan Silalahi	Guru B. Inggris
7	Rustika Girsang	Guru B. Indonesia
8	Tumiur Simanjuntak	Guru Seni Budaya
9	Broudin Situmeang	Guru IPA
10	Sedima Gultom	Guru IPA
11	Sahata B. Manalu	Guru Matematika
12	Marni Sinaga, S. PAK	Guru PAKP

13	Tonny M. Sitohang, SS	Guru Bahasa Inggris
14	Rosta REM Situmorang, S. Pd	Guru IPS
15	Sri Ganda Marlina Sinaga, S. Pd	Guru B. Inggris
16	Prinsen Girsang, S.Pd	Guru IPS/Prakarya
17	Rouli Silalahi, S.Pd	Guru IPS
18	Rasta Saragih	Guru Matematika
19	Suryani Siahaan	Guru Matematika
20	Vyatri Uli Pakpahan, S.Pd	Guru B. Inggris/ Pra
21	Dionisius Simbolon, S.Pd	Guru IPA/Pra
23	Noma Sinaga	Guru PKn
24	Rosinta Simbolon, S.Ag	Guru PA. Katolik
25	Nuriany Manik, S.Pd	Guru IPS
26	Danni Daniel A. Sihotang, S.Pd	Guru PAKP
27	Eva Torang Tarida Simbolon S.Pd	Guru Fisika
29	Herlina Sitorus S.Pd	Guru Sejarah
30	Rifka Bernadetta Manurung S.Pd	Guru PKn
31	Tiara Tandhi S.Pd	Guru PAI
32	Yansen Nathanael Sihombing S.Pd	Guru Penjaskes/Pra
33	Sing Balut Mauritius Sagala	Guru Pendidikan B. Indonesia
34	Andriyana Manalu, S.Pd	Guru Pendidikan B. Indonesia
35	Igres Novelia Sinaga, S.Pd	Guru Seni Budaya

5. Keadaan Siswa/ Peserta Didik

Tabel 4.2

Keadaan siswa/ peserta didik di SMPN 2 Sumbul

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Lk	Lp	
Kelas VII-1	20 siswa	15 siswa	35 siswa
Kelas VII-2	21 siswa	14 siswa	35 siswa
Kelas VII-3	23 siswa	11 siswa	34 siswa
Kelas VII-4	22 siswa	11 siswa	33 siswa
Kelas VII-5	20 siswa	15 siswa	35 siswa
Kelas VIII-1	19 siswa	10 siswa	29 siswa
Kelas VIII-2	19 siswa	11 siswa	30 siswa
Kelas VIII-3	12 siswa	14 siswa	26 siswa
Kelas VIII-4	10 siswa	14 siswa	24 siswa
Kelas VIII-5	11 siswa	12 siswa	23 siswa
Kelas VIII-6	21 siswa	11 siswa	32 siswa
Kelas IX-1	21 siswa	11 siswa	32 siswa
Kelas IX-2	22 siswa	11 siswa	33 siswa
Kelas IX-3	20 siswa	12 siswa	32 siswa
Kelas IX-4	20 siswa	11 siswa	31 siswa
Kelas IX-5	16 siswa	16 siswa	32 siswa
Total	297 siswa	199 siswa	496 siswa

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah Smp Negeri 2 Sumbul memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan, berikut ini akan dikemukakan sarana dan prasarana yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana/ Ruang Penunjang Di Smp Negeri 2 Sumbul

NO	Jenis Sarana	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang Tatausaha	Baik
4	Aula/ Ruang Serbaguna	Baik
5	Lapangan Upacara	Baik
6	Lab Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika, Multimedia	Baik
7	Toilet/ WC	Baik

Tabel 4.4

Prasarana di Smp Negeri 2 Sumbul

No	Jenis Sarana	Kondisi	Fungsi
1	Instalasi air	Ada	Baik
2	Daya Listrik	Ada	Baik
3	Internet	Ada	Baik
4	Akses Internet	Ada	Baik
5	Jalan	Ada	Baik

B. Temuan Khusus

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sumbul Jalan Protokol No. 40 Tanjung Beringin yang dimulai pada tanggal 2 Juni 2021 sampai dengan selesai, penelitian ini dilakukan tanpa menghambat aktivitas proses pembelajaran yang ada, dengan perihal tersebut untuk menjaga kenyamanan pelaksanaan penelitian ini ditentukan oleh Bapak Ibnu Hajar selaku kepala sekolah dengan rincian jadwal penelitian terhitung dari tanggal yang telah ditentukan sampai pada akhir jadwal penelitian, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui strategi guru ips dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di Smp negeri 2 Sumbul.

1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 mengubah pembelajaran tatap muka mejadi Pembelajaran Jarak Jauh, begitu pula di lingkungan SMPN 2 Sumbul untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 kepala sekolah sebagai pengambil keputusan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *online* dengan metode *blended Learning*.

PJJ yang dipraktekkan di SMPN 2 Sumbul ini dibagi menjadi dua jenis pembelajaran yaitu; pembelajaran daring menggunakan media *gadget* ataupun laptop yang memanfaatkan aplikasi seperti google classroom, google meet, WA group, zoom, dan messenger sebagai pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Pembelajaran Luring (luar Jaringan) merupakan metode PJJ yang di praktekkan di SMPN 2

Sumbul. Luring digunakan untuk siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi dan letak geografis ataupun akses internet yang tidak dapat menghubungkan siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Sumbul yaitu bapak Ibnu Hajar mengungkapkan tentang Sistem Pembelajaran Jarak Jauh bahwa:

Pada masa Pandemi Covid-19 ini sekolah yang biasa ramai oleh siswa-siswi dan tenaga pengajar untuk belajar bersama dikelas tiba-tiba harus mengikuti intruksi untuk jaga jarak fisik dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh demi mengantisipasi penularan wabah virus corona ini kami mengikuti aturan dari Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang tindak lanjut upaya pencegahan terhadap resiko penularan covid-19. Dalam peraturan ini juga ditegaskan bahwasanya, kita tidak mengejar target Kurikulum, tetapi kita mengutamakan anak didik ini tetap sehat terhindar dari wabah virus. Selama sistem pandemi ini siswa belajar di rumah dan guru mengajar dari rumah. Ini sesuatu yang baru sehingga kita harus melakukan proses perubahan yang sangat cepat dan penyesuaian yang sangat cepat dengan kondisi ini, maka peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, dan memonitor menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Selanjutnya kami menyesuaikan dengan Kurikulum mandiri darurat karena pada masa pandemi ini, mau tidak mau suka tidak suka sistem belajarnya menjadi *blended learning*. Mengenai strategi pembelajaran IPS, sama seperti mata pelajaran yang lain kami menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode daring seperti yang telah saya sampaikan metodenya banyak terkait daring ini, pembelajaran IPS juga menggunakan media zoom, google classroom, WA group termasuk media yang lainnya yang dapat melaksanakan PBM untuk menghindari wabah virus covid-19. Luring itu dilakukan oleh guru dan peserta didik yang kesulitan akses internet, dengan cara guru hadir ke komunitas tempat tinggal peserta didik untuk menyampaikan pembelajaran.³⁸

³⁸Wawancara dengan bapak Ibnu selaku kepala sekolah di SMPN 2 Sumbul pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2021 pukul 09.30 WIB

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sistem pembelajaran pada masa pandemi tetap mengikuti aturan dari pemerintah dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan anak didik jika memungkinkan melaksanakan pembelajaran daring, maka sistem pembelajaran daring yang digunakan di sekolah tersebut namun, pembelajaran luring juga diterapkan ketika siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran daring akibat kesulitan siswa belajar dari rumah yang notabene berpotensi mengalami banyak gangguan seperti signal ataupun tidak memiliki perangkat komputer dan ponsel. Pembelajaran daring sebagai solusi efektif dalam pembelajaran dirumah dengan menggunakan fitur-fitur layanan aplikasi seperti WA group, zoom, google classroom, google meet dan layanan aplikasi lainnya.

Gambar 4.2

Roster Pembelajaran Jarak Jauh SMPN 2 Sumbul

**ROSTER PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MODA DARING UPT - SMP NEGERI 2 SUMBUL
SEMESTER GENAP - TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

HARI	WAKTU	MAPEL / GURU	JAM PEL	7.1	7.2	7.3	7.4	7.5	8.1	8.2	8.3	8.4	8.5	8.6	9.1	9.2	9.3	9.4	9.5	PEMBELAJARAN JARAK JAUH	KET
1 SENIN	08.00 - 09.00	AGM / IPS / B.ING / PKN / PJKO / SBK / IPA / MM / B.INDO	I	ES / RB	TD	VP	NG	RST	DD	TR	BL	RM	IN	AM	NM	PS	K5	JN	SS	1. GOOGLE CLASSROOM 2. GOOGLE MEET 3. WA GRUP KELAS 4. ZOOM 5. MESSANGER	
	09.30 - 10.30	PKN / B.INDO / AGM / B.ING / MM / PKN / SBK / IPS / IPA / PJKO	II	NG	AM	MS / RB	SM	VP	SB	PR	IN	NM	RM	ES	BL	K5	DSB	SN	JN		
	11.00 - 12.00	B.INDO / PKN / AGM / PJKO / B.ING / B.INDO / IPS / MM / IPA	III	SM	NG	AM	MS	TR	ES / RB	BL	DD	K5	DSB	RM	TS	NM	SB	RS	RST		
2 SELASA	08.00 - 09.00	IPA / MM / IPS / IPA / B.INDO / SBK / AGM / PJKO / PRA	I	HS	SS	RL	TD	BS	K5	RG	RS	SG	PR	IN	MS / RB	JN	DSB	RST	TS	1. GOOGLE CLASSROOM 2. GOOGLE MEET 3. WA GRUP KELAS 4. ZOOM 5. MESSANGER	
	09.30 - 10.30	B.ING / PKN / MM / IPA / SBK / PRA / B.INDO / PJKO / AGM	II	SN	VP	NG	SS	HS	BL	IN	PR	RS	SM	JN	YS	MS / RB / TIA	TS	BS	PS		
	11.00 - 12.00	MM / IPA / PRA / B.ING / PKN / B.INDO / AGM / IPS / PJKO	III	SS	BS	PR	VP	NG	SG	DD	RG	ET / RB	ES	RL	JN	DSB	BL	TS	SN		
3 RABU	08.00 - 09.00	PJKO / SBK / MM / AGM / PRA / IPS / B.ING / IPA / B.INDO	I	TR	TS	SS	BS	MS	PS	ET / RB / TIA	NM	IN	TOM	RS	SG	SB	JN	DSB	SM	1. GOOGLE CLASSROOM 2. GOOGLE MEET 3. WA GRUP KELAS 4. ZOOM 5. MESSANGER	
	09.30 - 10.30	PRA / PJKO / SBK / MM / IPA / B.ING / B.INDO / PKN / IPS / AGM / PKN	II	TD	TR	TS	IN	PR	TR	SB	ET / RB	YS	JN	TOM	RG	DD	NM	MS	NG		
4 KAMIS	08.00 - 09.00	SBK / AGM / PJKO / PRA / IPS / IPA / PJKO / B.ING / MM / PKN	I	TS	TIA / RB / MS	TR	PR	IN	RST	SG	YS	TOM	DSB	VP	SB	BL	NG	RG	ES	1. GOOGLE CLASSROOM 2. GOOGLE MEET 3. WA GRUP KELAS 4. ZOOM 5. MESSANGER	
	09.30 - 10.30	IPS / PRA / IPA / PJKO / B.INDO / SBK / AGM / MM / PKN	II	RST	PR	HS	TR	SM	IN	YS	SG	JN	RS	BS	DD	TS	MS / RB	NG	DSB		

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	JAM PEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
5	JUMAT	08.00 - 09.00	PENGUMPULAN / PEMERIKSAAN TUGAS	I	AGM / IPS / B.ING / PKN / PJKO / SBK / IPA / MM / B.INDO	B.ING / PKN / MM / IPA / SBK / PRA / B.INDO / PJKO / AGM	SBK / AGM / PJKO / PRA / IPS / IPA / PJKO / B.ING / MM / PKN
		09.30 - 10.30		II	PKN / B.INDO / AGM / B.ING / MM / PKN / SBK / IPS / IPA / PJKO	MM / IPA / PRA / B.ING / PKN / B.INDO / AGM / PS / PJKO	
6	SABTU	08.00 - 09.00	PENGUMPULAN / PEMERIKSAAN TUGAS	I	B.INDO / PKN / AGM / PJKO / B.ING / B.INDO / IPS / MM / IPA	PJKO / SBK / MM / AGM / PRA / IPS / B.ING / IPA / B.INDO	IPS / PRA / IPA / PJKO / B.INDO / SBK / AGM / MM / PKN
		09.30 - 10.30		II	IPA / MM / IPS / IPA / B.INDO / SBK / AGM / PJKO / PRA	PRA / PJKO / SBK / MM / IPA / B.ING / B.INDO / PKN / IPS / AGM / PKN	

* PRAKARYA

MEGETANG,
KEPALA UPT SMP NEGERI 2 SUMBUL

(Signature)
Drs. Ibnu Dajir
NIP. 1960025 198903 1 004

TALANG BERINGIN, 11 JANUARI 2021
WAKASEK U. KURNIALI

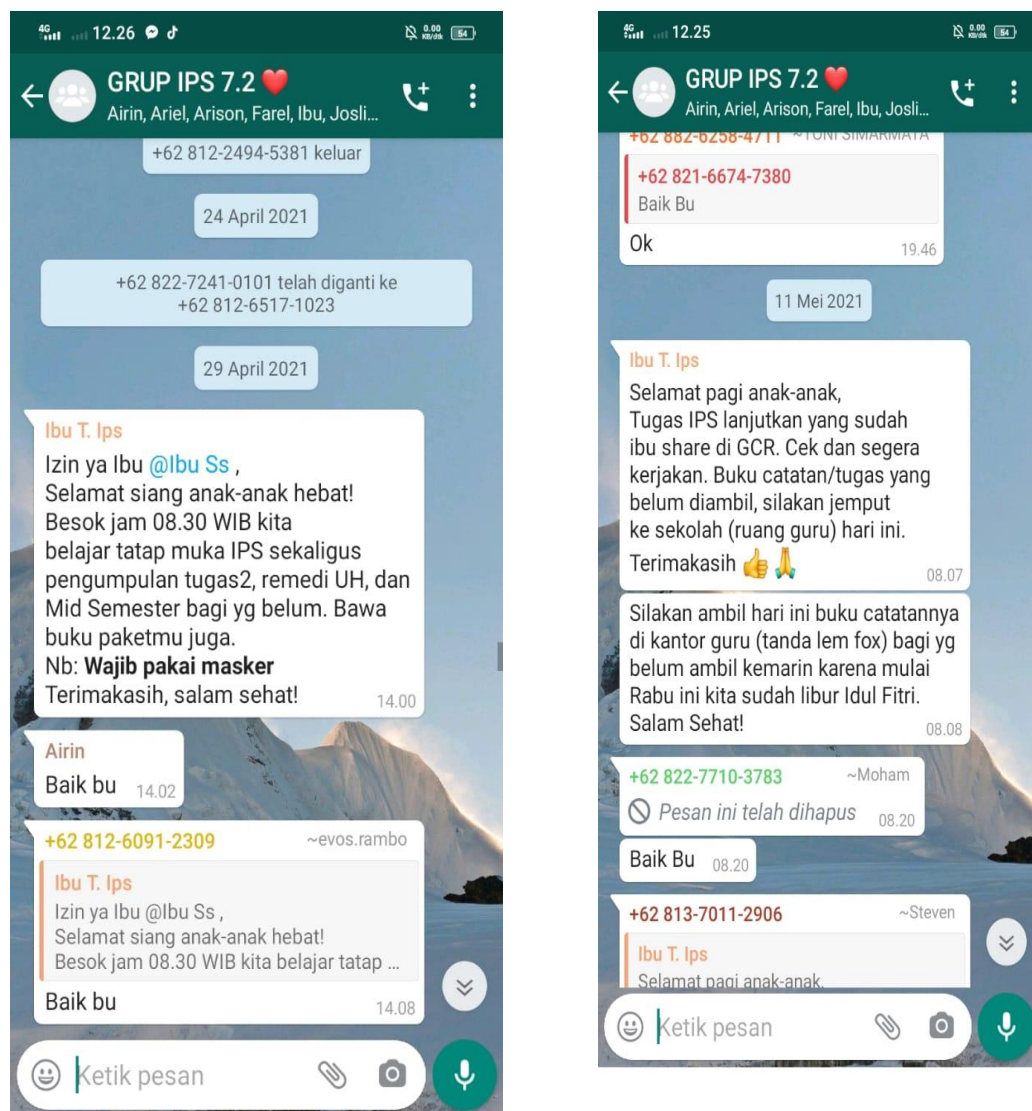
(Signature)
SRI GANCHE MAELINA SRIASA, S.Pd
NIP. 19710225 200804 2 004

Fokus kepada permasalahan utama yaitu Strategi Guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbul, saya mewawancarai guru bidang Studi IPS untuk membuktikan pelaksanaan pembelajaran PJJ dan strategi guru pada waktu proses belajar mengajar di masa pandemi. Pendapat ibu Rosta REM Situmorang, S.Pd sebagai guru IPS yang bersangkutan:

Pembelajaran Ips lebih efektif dengan tatap muka karena, para siswa bisa bekerja sama dengan temannya, bermain atau berkumpul saat istirahat sekolah namun pandemi akibat virus corona ini menjadikan pembelajaran tatap muka menjadi belajar dari rumah atau sistem PJJ. Jadi, metode yang kita gunakan pada masa pandemi ini ialah pembelajaran *blended learning* yakni, online atau daring, offline atau luring sistem pembelajaran menggunakan aplikasi zoom untuk berinteraksi dengan siswa dan menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena sesuai arahan dari bapak kepala sekolah. selesai dari zoom terkadang kita arahkan juga menggunakan google classroom, karena zoom kita pakai untuk menyampaikan materi dan untuk melaksanakan pembelajaran berupa penugasan menggunakan classroom lebih tepatnya kita pakai dua untuk pembelajaran daring yaitu, zoom untuk menyampaikan materi dan google classroom untuk memberi tugas kepada peserta didik. Karena daerah kita pedesaan, dengan kondisi jaringan yang tidak stabil luring juga dipakai sebab ada beberapa siswa juga tidak menggunakan Handphone jadi kita harus kunjungi atau siswa yang datang ke sekolah. Untuk pelaksanaan yang saya lakukan adalah: setiap pagi mulai jam 08.00 sampai selesai, saya mengadakan video group dengan siswa di sesi video ini saya menjelaskan materi pembelajaran untuk kegiatan ini kami menggunakan aplikasi zoom. Selanjutnya setelah selesai di aplikasi zoom, maka saya alihkan siswa-siswa saya belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya di aplikasi google classroom yang sudah saya siapkan sebelumnya. Bagi siswa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara online karena masalah sinyal ataupun tidak ada alat komunikasi, disinilah pembelajaran

luring saya laksanakan juga. untuk meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi saya menggunakan strategi atau model pembelajaran Interaktif dengan metode tanya jawab. Dengan merencanakan kuis Interaktif bagi siswa atau dengan kontribusi kelompok membagi siswa kedalam kelompok kecil dan mengharuskan mereka kerjasama untuk menjawab permasalahan yang saya berikan berkenaan dengan topik atau materi yang sedang dibahas.³⁹

Gambar 4.3
Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Wa Group



³⁹Wawancara dengan ibu Rosta REM Situmorang selaku Guru IPS di SMPN 2 Sumbul pada hari Senin 7 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

Kondisi belajar yang optimal dan strategi pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya akan menjadikan pembelajaran lebih hidup. Strategi pembelajaran Interaktif adalah cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru, dimana guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif dengan melibatkan siswa untuk aktif memberikan jawaban atau pendapatnya yang akan ditanggapi siswa lainnya, dan akan disempurnakan oleh guru. Strategi Pembelajaran Interaktif menjadikan suasana kelas online atau pembelajaran daring tidak monoton serta tidak terkesan membosankan.

Berbeda dengan ibu Nuriany Manik, S.Pd yang merupakan salah satu guru IPS di SMPN 2 Sumbul menurut beliau:

Kalau menurut saya pembelajaran IPS ini sangat penting, karena mencakup tentang materi sosial yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, kemudian lingkungan yaitu mengenai interaksi sosial dan juga geografi dan sejarah. Selama pembelajaran daring ini kami memanfaatkan sistem teknologi untuk melakukan pembelajaran, strategi pembelajaran IPS saya mulai dengan membuat RPP daring, selanjutnya beralih ke sarana yang kami pakai seperti Handphone dan laptop. kemudian saya mempersiapkan media pembelajaran berupa Video atau PPT yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari nanti, kemudian ada buku-buku penunjang dan jurnal nilai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi saya menggunakan strategi atau model pembelajaran PBL atau *problem based learning* dimana saya nanti akan memberikan sebuah permasalahan, siswa mencari solusi dari permasalahan tersebut karena PBL secara daring, saya lebih banyak memberikan contoh sehari-hari sesuai dengan materi yang pernah kami bahas yaitu materi permasalahan Ekonomi tentang “Kelangkaan” saya meminta siswa untuk melihat dan meninjau sendiri ke lapangan seperti di pasar, akibat pandemi covid-19 ketersediaan beras, masker, *hand sanitizer*, susu *Bearbrand* menjadi langka akibat masyarakat yang melakukan *panic buying* untuk disimpan dirumah sebagai persiapan dimasa pandemi yang memberi efek

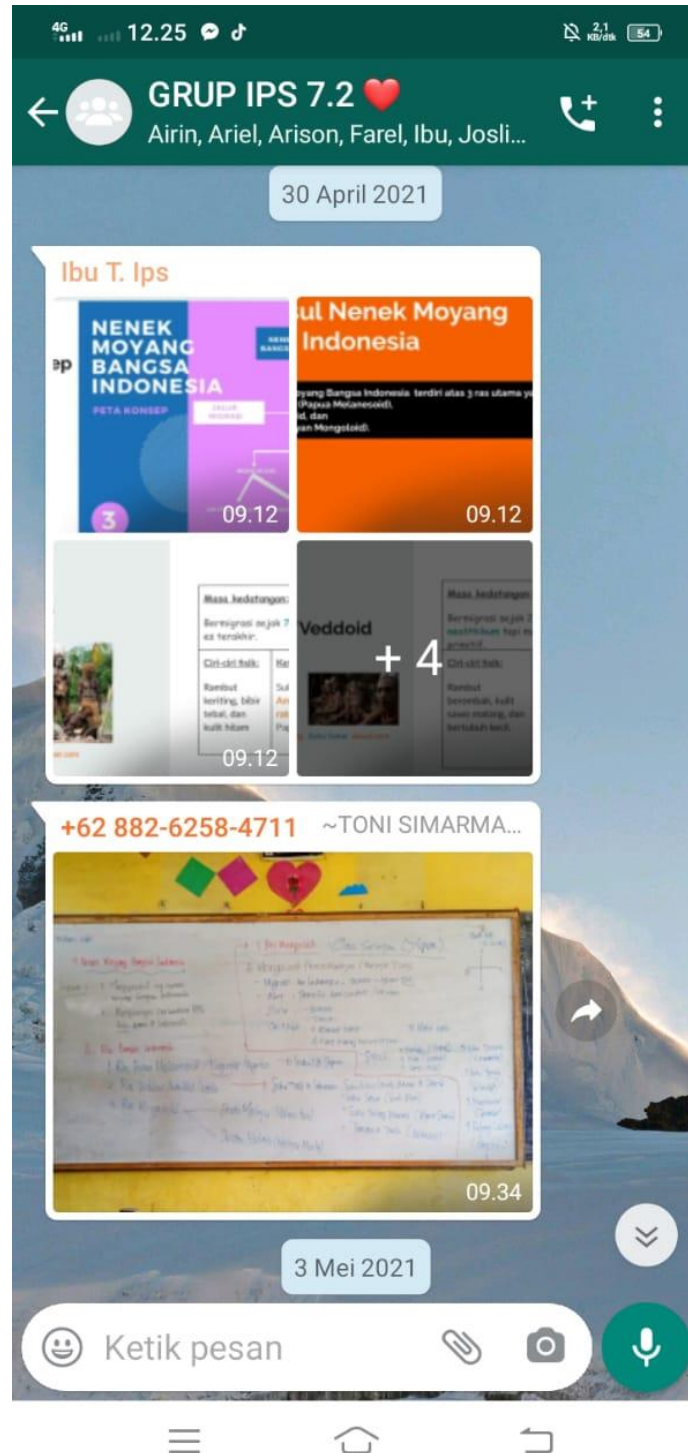
kelangkaan. Kemudian untuk menambah wawasan mereka saya meminta membaca dan mencari artikel atau berita-berita terkini kemudian dihubungkan dengan materi kelangkaan tersebut yang akan kami bahas pada saat pembelajaran berlangsung zoom dan google meet. Kendala yang saya hadapi yaitu anak didik itu tidak semua dapat menerima materi atau mengerti materi yang saya ajarkan kurang maksimal karena secara daring menjadi kurang efektif. saya sebagai guru tidak dapat memberikan contoh interaksi secara langsung kepada siswa, juga kendala seperti sinyal putus-putus atau jaringan internet sehingga ada siswa yang kurang mengerti selama pembelajaran daring berlangsung. solusi yang saya lakukan yaitu melakukan *home visit* secara bergantian dari siswa ke siswa yang lain untuk bertanya langsung materi apa yang belum bisa dimengerti oleh siswa ketika kita belajar daring. Pada pembelajaran daring saya membuat dan menyusun jadwal belajar ketika zoom atau google meet pada jam-jam sekolah.⁴⁰

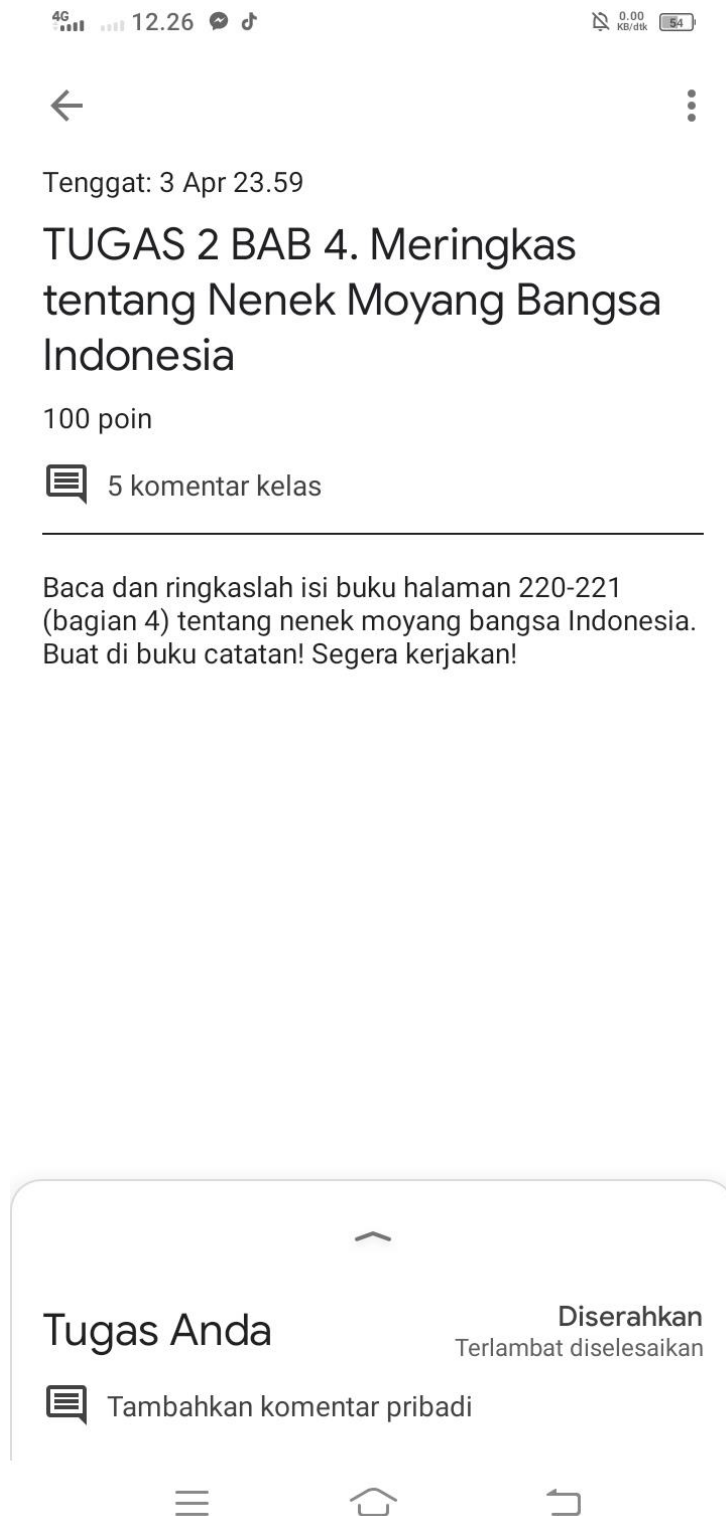
Problem Based Learning (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Siswa akan terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan solusi atas masalah. Dari permasalahan yang diamati dan turun langsung kelapangan masyarakat, dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dirumah. *Problem Based Learning* merupakan langkah atau strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19.

⁴⁰Wawancara dengan ibu Nuriyany Manik, S. Pd selaku guru IPS di SMPN 2 Sumbul pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 pukul 09.00

Gambar 4.4

Pemberian Materi dan Tugas Pada Pembelajaran IPS



Gambar 4.5**Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom**

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19, berikut hasil penelitian lebih mendalam dengan mewawancarai guru IPS yang bersangkutan yaitu, ibu Rouli Silalahi, S.Pd:

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran saya mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu RPP saya menyesuaikan dengan panduan sekolah dan pemerintah, berbeda dengan RPP tatap muka, kami menyebutnya RPP sehari.⁴¹

Sesuai dengan hasil wawancara guru membuat RPP yang dikhususkan untuk pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional, jika pada RPP pembelajaran konvensional guru merancang dengan sekaligus perbab, pada RPP PJJ dibuat satu persatu sesuai dengan sub materi saja. Dengan adanya RPP, dapat menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara baik dan terarah.

⁴¹Wawancara dengan ibu Rouly Silalahi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII-3 di SMP N 2 Sumbul pada hari Senin 13 Juni 2021 pukul 10.00

Gambar 4.6

RPP Pembelajaran Daring

Sekolah : SMP	Kelas/Semester: VII /2	KD : 3.3 dan 4.3
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40menit	Pertemuan ke : 8
Materi	aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan	

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia
- Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia
- Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi
- Menjelaskan kegiatan produksi
- Menjelaskan kegiatan distribusi
- Menjelaskan kegiatan konsumsi
- Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga
- Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat
- Menjelaskan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi
- Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia
- Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

T. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	•Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll •Slide presentasi (ppt)	ALAT	•Laptop, Handphone, tablet dan lain lain	SUBUR	•Bukuguru dan siswa •Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
-------	---	------	--	-------	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Gurumenyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daringlainnya)terkait materi <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia . (Literasi)</i> • Guru memberikankesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia . (HOTS)</i> • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia . (Collecting information and Problem solving)</i> • MelaluiWhatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia</i> , Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Gurumenyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

U. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.



Tanjung berungin, januari 2021
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
ROULI SUHAJI S Pd

Setelah perencanaan dalam membuat RPP langkah selanjutnya yaitu, mempersiapkan metode pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan pada PJJ adalah metode daring dan luring. Metode daring sebagai metode utama, luring adalah pilihan bagi guru yang memiliki siswa yang tidak memenuhi standarisasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Ibu Rouli sebagai guru IPS menyatakan:

pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat 2 metode, daring dan luring karena tetap mengikuti protokol kesehatan dimana lebih mengutamakan kesehatan peserta didik di masa pandemi ini dan juga merujuk pada peraturan pemerintah dan kesepakatan dari sekolah. alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran konvensional kalau daring dilakukan setiap hari kalau luring sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali melakukan *home visit*. Strategi pembelajaran yang saya terapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi ini ialah strategi PjBL atau *project based learning* yaitu teori belajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi tetapi dengan mengikuti kebijakan protokol kesehatan. Materi yang sedang kami bahas pada pembelajaran IPS, contoh pada materi “Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia” disini saya selaku guru meminta anak didik dalam bentuk kelompok satu sampai tiga orang, melakukan sebuah eksperimen tentang kegiatan kewirausahaan dengan membuat sebuah prestasi atau karya yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha dalam membangun perekonomian. Disini saya meminta dalam bentuk video yang dibatasi durasinya lalu diedit dengan semenarik mungkin lalu dikirim kepada saya melalui media *platform* untuk saya nilai hasil karya atau proyek yang siswa buat, dengan begitu siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi ini.⁴²

Strategi PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja proyek untuk siswa. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan

⁴²Wawancara dengan ibu Rouly Silalahi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII-3 di SMP N 2 Sumbul pada hari Senin 13 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

kepada untuk siswa belajar mandiri, yakni dengan mengerjakan sebuah proyek yang nantinya akan memberikan pengetahuan secara permanen. PjBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme pendekatan ini juga menuntut peserta didik dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya sendiri ataupun berkolaborasi dengan temannya. Strategi pembelajaran PjBL ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa IPS pada masa pandemi covid-19.

Pernyataan ibu Rouli mengenai media yang digunakan:

saya sendiri menggunakan media yang memungkinkan saya dan peserta didik dapat terhubung melalui grub yang kami buat menggunakan media whatsapp dan google classroom. Pada group WA saya menyampaikan materi, bila perlu video pembelajaran saya kirikan di group tersebut menyampaikan buku apa yang perlu dibaca untuk tambahan referensi anak didik, lalu pada saat menjelaskan materi saya menggunakan zoom setelah menjelaskan materi, kami melakukan proses tanya jawab seputar materi yang telah saya ajarkan. Apabila waktu akan selesai saya akan memberikan tugas melalui google classroom kepada anak didik.

Gambar 4.7

Pembelajaran Ips Menggunakan Google Classroom



Sejalan dengan pemaparan informan diatas, dapat diambil bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru IPS sebagai sarana penghubung antara guru dan siswa adalah whatsapp, google classroom, dan zoom adalah pilihan melangsungkan PBM di masa pandemi covid-19. Langkah terakhir yaitu, tahap evaluasi dan penilaian pada pelaksanaan strategi pembelajaran IPS pada masa pendemi. Evaluasi dan penilaian ini sangatlah penting karena dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dilaksanakan itu dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rouli beliau menjelaskan tentang evaluasi dan penilaian sebagai berikut:

untuk nilai dan evaluasi saya menggunakan link google form berupa soal yang saya buat dan kirim di google classroom sesuai kelas kemudian anak didik akan mengisi pada saat ujian. Untuk nilai sesuai arahan bapak kepala sekolah, sebenarnya melihat kondisi pembelajaran daring kami tidak memaksakan capaian prestasi belajar seperti pada saat pembelajaran tatap muka karena sistem daring dan mengerjakannya. Nilainya adalah hasil dari tugas-tugas yang saya berikan dan nilai ini tidak semua juga anak didik itu mampu menyerap dan mengerti materi yang disampaikan jadi masalah nilai tidak menjadi patokan tetapi lebih kepada siswanya bisa sekolah dan tetap melakukan pembelajaran.⁴³

Berdasarkan wawancara diatas, guru IPS menggunakan evaluasi berupa soal yang dikirimkan di google classrom dan perolehan nilai dari hasil tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Meski demikian informan mengakui bahwa sistem penilaian pada PJJ ini tidak mutlak dan dipatokkan harus berprestasi melainkan sebagai upaya tetap berjalannya proses belajar mengajar antara guru dan siswa sebagai penyempurnaan program pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

⁴³Wawancara dengan ibu Rouli Silalahi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII-3 di SMP N 2 Sumbul pada hari Senin 13 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

Gambar 4.8**Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Ips**

Tenggat: 9 Mar 23.59

ULANGAN HARIAN 1 IPS SEMESTER II

100 poin



1 komentar kelas

Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar, lalu kirimkan jawabanmu (hanya sekali). Klik lampiran Google Forms di bawah!

Lampiran



Google Forms: Sign-in



Tugas Anda

Diserahkan
Terlambat diselesaikan



Tambahkan komentar pribadi

2. Hambatan dan Kendala Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sumbul

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 atau biasa disebut dengan PJJ khususnya dalam pembelajaran IPS sudah pasti memiliki tantangan bagi sekolah, guru dan peserta didik. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan hambatan dan kendala berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bapak Ibnu Hajar menjelaskan:

kendala dari sistem PJJ ini adalah yang pertama, status ekonomi peserta didik itu tidak merata kita ketahui bahwa sistem pembelajaran daring ini alat komunikasi seperti Handphone adalah kebutuhan yang harus dimiliki seorang siswa agar dapat mengikuti pembelajaran namun kita lihat masih ada siswa yang belum memiliki Handphone atau siswa tersebut tidak memiliki kuota yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran daring kadang kendala seperti video pembelajaran yang dikirim oleh guru tidak bisa dibuka oleh siswa karena kendala sinyal didesa yang kita harus maklumi. kendala berikutnya adalah masih ada guru yang tidak paham IT, ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan PJJ krena dalam pembelajarang daring secara keseluruhan program pendidikan lewat online, baik memberikan tugas atau paparan pembelajaran terhadap siswa itu membuat guru muda maupun tua merasa kesulitan dengan proses *online*.⁴⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rouli mengenai kendala yang beliau hadapi dalam melaksanakan pembelajaran menurut penyampaian beliau:

Pembelajaran online ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dan kewajiban yang harus dilaksanakan mengingat akibad wabah virus dan tuntutan pendidikan anak yang harus juga terpenuhi. Dimana dalam pelaksanaannya tentunya kami sebagai tenaga pendidik pastilah menemukan kendala saat melalui prosesnya. Problem seperti kuota

⁴⁴Wawancara dengan bapak Ibnu Hajar selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbul pada hari Senin 14 Juni 2021 pukul 1 0.00 WIB

internet, situasi pembelajaran daring ini tidak efektif bagi siswa untuk tanggap dan merespon pembelajaran yang saya sampaikan. Belum lagi akibat jaringan yang sering terputus sehingga ada siswa tiba-tiba keluar dari zoom akibat jaringan yang tidak stabil maka fokus untuk memahami dan mengerti materi itu menjadi berkurang pada saat pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. pembelajaran daring juga membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi peserta didik, saya juga sebagai pihak guru merasa kewalahan saat pembelajaran daring karena guru harus menyiapkan materi dan tugas untuk satu minggu untuk dikerjakan siswa dirumah karena masih banyak siswa ini yang belum memiliki perangkat yang memadai seperti handphone, laptop baik kuota, mengakibatkan tugas yang saya berikan terkadang tidak selesai.⁴⁵

Dalam hal ini untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang peserta didik dari SMPN 2 Sumbul peserta didik tersebut adalah Dean, Ariel, Farel dan Arison, yaitu:

Pernyataan Dean Siswa kelas VII-2:

Menurut saya pembelajaran daring ini lebih sulit untuk saya ikuti dibandingkan dengan tatap muka karena saya lebih mudah paham mengenai materi pembelajaran IPS dengan secara langsung ketika ibu guru menjelaskan, melalui daring terkadang zoom tiba-tiba keluar

⁴⁵Wawancara dengan ibu Rouli Silalahi, S. Pd selaku guru bidang studi Ips di SMPN 2 Sumbul pada hari Selasa 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

akibat jaringan terputus. Dan saya tidak diskusi secara langsung mengenai materi yang belum saya mengerti dengan teman saya.⁴⁶

Pernyataan Ariel Siswa kelas VII-2:

Kalau saya yang menjadi kendala pembelajaran daring adalah alat komunikasi karena saya harus berbagi Handphone dengan adik saya yang juga sekolah di SD menggunakan pembelajaran daring jadi kami harus berbagi handphone, saya menjadi terganggu mengerjakan atau membaca materi yang dibagikan bapak ibu guru pada group WA maupun google classrom.⁴⁷

Pernyataan Farel Siswa kelas VII-2:

Menurut saya pembelajaran daring ini kurang efektif saya lebih suka pembelajaran tatap muka karena saya lebih mudah paham mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Ketika belajar daring kami harus terlebih dahulu mengamati video atau materi pembelajaran kemudian guru menerangkan materinya tersebut jadi lebih sulit menurut saya karena tidak dijelaskan secara langsung oleh bapak ibu guru.⁴⁸

Pernyataan Arison Siswa kelas VII-2:

Pembelajaran daring ini membuat saya merasa bosan karena selalu belajar dari rumah kami hanya belajar menggunakan handphone tidak dapat bertemu dengan teman teman saya seperti belajar tatap muka dan saya lebih sulit mengerti penjelasan dari guru karena tidak menjelaskan secara langsung. terkadang zoom tiba-tiba saya keluar dari aplikasi akibat signal yang terputus atau jaringan yang bermasalah atau ketika guru menjelaskan materi suaranya tidak

⁴⁶Wawancara dengan Dean selaku siswa kelas VII-2 di SMPN 2 Sumbul pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2021 pukul 08.45 WIB

⁴⁷Wawancara dengan Ariel selaku siswa kelas VII-2 di SMPN 2 Sumbul pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2021 pukul 10. 00 WIB

⁴⁸Wawancara dengan Farel selaku siswa kelas VII-2 di SMPN 2 Sumbul pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

kedengaran mungkin disebabkan jaringan atau handphone saya yang bermasalah jadi menurut saya pembelajaran tatap muka lebih efektif⁴⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru IPS dan peserta didik diatas maka dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat atau kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS dimasa Pandemi Covid-19 yaitu guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal sehingga dalam penerapan strategi pembelajaran, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu minat dan motivasi peserta didik yang kurang mereka menganggap pembelajaran daring cenderung monoton, dan yang paling mempengaruhi yakni faktor ekonomi serta jaringan internet siswa yang tidak merata.

C . Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Sumbul oleh peneliti mengenai Strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 menghasilkan temuan yang diperoleh peneliti.

Metode pembelajaran yang digunakan sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran karena keduanya merupakan bagian dari langkah – langkah yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam membuat strategi yang hendak dilaksanakan. Oleh karena itu guru IPS harus mampu memilih metode yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS sesuai di

⁴⁹Wawancara dengan Arison selaku siswa kelas VII-2 di SMPN 2 Sumbul pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2021 pukul 11.30 WIB

masa pandemi covid-19. Melihat kondisi di lapangan lingkungan SMPN 2 Sumbul dan hasil penelitian guru IPS menerapkan metode-metode diantaranya metode belajar daring (dalam jaringan) dengan pelaksanaan pembelajaran melalui media aplikasi seperti zoom, whatsapp group, google form, google classrom, messenger dan lain-lainnya. penyampaian pembelajaran dilakukan juga beragam yaitu guru IPS mempersiapkan video pembelajaran sesuai materi, slide PPT berikan materi, modul, bahan ajar dan artikel- artikel materi pembelajaran.

a. Strategi Pembelajaran Interaktif (metode Tanya Jawab)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka, melalui *platform* yang telah tersedia segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*. Melalui hasil penelitian bahwa proses pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan strategi belajar Interaktif (tanya jawab) di masa pandemi covid-19. Tujuan dari strategi tanya jawab ini yakni, untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dan untuk merangsang siswa berfikir serta memberi kesempatan siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami. Pembelajaran Interaktif dalam PJJ guna memutus rantai penularan covid-19 yang merupakan hasil pertimbangan dan kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah. aplikasi yang digunakan dalam strategi pembelajaran daring yakni, WA group, google classroom, zoom yang tentunya tidak lepas dari jaringan internet, dengan demikian strategi pembelajaran Interaktif pada pembelajaran IPS adalah solusi yang efektif dalam pembelajaran dari rumah.

b. Strategi Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

PBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan solusi dalam permasalahan yang disajikan oleh guru. PBL dipilih sebagai strategi pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 karena, peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu siswa mempelajari konsep pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah dengan menghubungkan situasi masalah yang ada dalam dunia nyata untuk diteliti secara terbuka dan ditemukan solusi penyelesaiannya oleh siswa itu sendiri dan dibimbing oleh guru.

c. Strategi Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)

PjBL membuat siswa berkembang karena ketika siswa belajar dengan caranya sendiri juga memberikan kesempatan untuk memikul tanggungjawab pribadi atas apa yang mereka pelajari. Pelaksanaan *Pembelajaran Berbasis Project* di masa pandemi covid-19 dilakukan dari rumah karena PjBL adalah pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. PjBL menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, aktif dalam berfikir dan aktif menganalisis serta memecahkan permasalahan. Maka dengan model PjBL diharapkan peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran meskipun dalam kondisi pandemi covid-19.

Prestasi temuan dan wawancara oleh peneliti dengan Kepala Sekolah beserta Guru-Guru IPS di SMPN 2 Sumbul, menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran yang banyak diterapkan yaitu strategi PBL (*Problem Based Learning*).

2. Penerapan Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran Jarak Jauh secara daring dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan. Siswa belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah mengamati video materi pembelajaran, melalui pengalaman belajar ini menyatakan bahwa pembelajaran secara online lebih bersifat *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Belajar sistem daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri kebutuhan pembelajarannya, mempertahankan motivasi belajarnya meskipun terkadang didampingi oleh orang tua di rumah.

Proses penerapan strategi pembelajaran IPS di SMPN 2 Sumbul yakni melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan, dimana pada tahap ini guru IPS merancang sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan proses pembelajaran. Di masa pandemi covid-19 ini guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta memperhatikan karakteristik peserta didiknya, artinya bahwa dengan adanya proses penyusunan RPP dapat mengasah kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode yang kreatif sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Tahapan perencanaan RPP jika sudah terealisasi, maka tahap selanjutnya dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pada tahap kegiatan pendahuluan ini guru IPS memberikan stimulus secara berkala kepada siswa. Stimulus yang diberikan seperti, pertanyaan-pertanyaan tentang topik atau materi yang telah dikirimkan melalui media pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan berikutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru IPS menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Strategi belajar mengacu pada metode-metode yang para siswa gunakan untuk belajar. Strategi yang digunakan pada setiap kali pertemuan bisa selalu berbeda-beda. Tergantung pada situasi kelas, kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah daring yang memungkinkan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan situasi dan kondisi peserta didik.

a. Pertimbangan Memilih Strategi

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran guru IPS di SMPN 2 Sumbul tentunya melihat dari materi yang akan disampaikan dan juga media yang digunakan dalam PJJ. Guru juga tentunya mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana guru juga bisa mengubah metode pembelajaran yang

menurutnya sesuai dengan kendala yang dihadapi ketika proses PJJ tersebut berlangsung.

b. Penggunaan Media

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki manfaat sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran yang akan membantu siswa dalam meningkatkan interaksinya dalam belajar sehingga pembelajarannya tidak monoton dan membosankan sebagai akibat dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan temuan penelitian media pembelajaran yang digunakan dalam strategi guru pada PJJ berupa media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi seperti android sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik. Dalam hal ini, guru IPS di SMPN 2 Sumbul memilih media visual seperti PPT dan media audio visual berupa video, audio, berkas dan lainnya. Whatsapp Group merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah.

Guru IPS di SMPN 2 Sumbul juga memiliki variasi dalam PJJ seperti penggunaan google classroom dan zoom untuk penyampaian materi, upload materi, upload tugas, dan ulangan harian secara online. Penggunaan google classroom dapat menjadi pilihan untuk memudahkan proses pembelajaran. Walaupun demikian selain menjadi variasi untuk memudahkan belajar, *platform* seperti google classroom ini dipilih guru sebagai alternatif lain bagi siswa yang

memiliki kendala seperti kapasitas memori yang kurang meskipun whatsapp lebih banyak digunakan guru.

c. Penerapan Strategi

1) Pelaksanaan Pra-Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pendahuluan seperti memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran, keadaan serta kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Langkah pendahuluan yang dilakukan guru berikutnya yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai topik yang akan diajarkan berupa garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran. Penyampaian materi haruslah menarik perhatian siswa sehingga menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas online yang dilakukan guru IPS di SMPN 2 Sumbul ialah:

- a) Kegiatan pra-pembelajaran meliputi guru menyiapkan dan mengupload materi, bahan, media pembelajaran di group kelas sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan interaksi dengan peserta didik selama 60-90 menit dengan fasilitas whatsapp group dan google classroom.
- b) Kegiatan inti tetap konsisten pada tiga aktivitas pengetahuan intruksional, pengetahuan investigasi, pengetahuan pendalaman karena aktivitas ini diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Kegiatan inti diantaranya adalah (1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali mengenai materi berupa tayangan dan bahan bacaan melalui WA

group, zoom, google classroom, telegram atau melalui metode daring lainnya, (2) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami peserta didik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. (3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempersentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas. (4) Melalui media daring, peserta didik mempersentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya. (5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

- c) Kegiatan penutup dilaksanakan dengan langkah awal yaitu guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar dan ditutup dengan langkah guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan doa.

Interaksi yang dilakukan selama PJJ yaitu dengan cara mengoptimalkan aplikasi android sebagai media interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini interaksi berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan interaksi dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Sumbul dipusatkan pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan secara rinci isi materi pelajaran yang telah dimuat dalam modul. Interaksi ini disebut sebagai interaksi satu arah.

Temuan penelitian, tidak hanya interaksi satu arah guru juga menerapkan pola interaksi dua arah yang ditandai dengan adanya umpan balik berupa penguatan terhadap respon peserta didik, yaitu guru memberi waktu dan

kesempatan kepada peserta didik untuk merespon dan memberikan pendapatnya seperti bertanya mengenai hal-hal yang sulit dipahami maupun berupa tanggapan terhadap penyampaian materi yang sudah disampaikan guru. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik memang ada terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola kelas online tetap kondusif.

PJJ pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Sumbul penggunaan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi dan penyalur bahan ajar, bahan ajar yang digunakan di SMPN 2 Sumbul yang bersifat data, voice, video, maupun multimedia yang dirancang oleh guru menggunakan prinsip desain pembelajaran. Teknologi media android yang digunakan diharapkan oleh guru sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

d. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi yang dilakukan guru IPS merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran IPS dengan metode luring. Guru membuat berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Karena tidak semua siswa dapat mengikuti ujian menggunakan metode daring, maka siswa dan guru sepakat untuk ujian penilaian akhir semester dengan metode luring.

Berdasarkan studi dokumentasi observasi, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa peneliti melihat dan membuat nilai rata-rata per kelas. Untuk nilai Ulangan Harian yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran, pada setiap akhir bulan yaitu pada mata pelajaran IPS kelas VII-3. Adapun nilai yang dilihat

adalah nilai ulangan harian, ulangan harian fokus pada pokok pembahasan setelah menyelesaikan satu materi seperti berikut:

Tabel 4.5

Nilai rata-rata kelas VII-3 ulangan harian berdasarkan indikator

Nilai UH	INDIKATOR		Nilai Rata-rata siswa kelas VII-3
	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Menjelaskan konsep kelangkaan sebagai permasalahan Ekonomi Indonesia	Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga siswa	74
2	Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia	Membuat pengelompokan jenis-jenis kebutuhan manusia	80
3	Menjelaskan pengertian kegiatan produksi	Mengamati kegiatan produksi apa yang ada disekitar tempat tinggal siswa	82
4	Menjelaskan hubungan tindakan, motif, dan prinsip ekonomi	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan tindakan, motif, dan prinsip ekonomi	88

Berdasarkan penjabaran di atas, prestasi belajar IPS siswa kelas VII-3 SMP N2 Sumbul mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pembelajaran oleh guru IPS, dari nilai ulangan harian 1 sampai ulangan harian 4 dengan mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru kelas membuahkan hasil. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai strategi mencapai kompetensi siswa yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

3. Faktor Penghambat Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan strategi pembelajaran pada masa pandemi tidaklah mudah, melihat kondisi pembelajaran PJJ ini diterapkan secara tiba-tiba dan pengalaman sekolah yang pertama kali melaksanakan pembelajaran dari rumah tentu kita temui kendala atau hambatan. Berdasarkan hasil temuan peneliti menguraikan faktor penghambat strategi guru Ips dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Jangkauan Internet

Faktor lokasi atau lingkungan tempat tinggal peserta didik yang tidak terjangkau jaringan internet karena masih merupakan daerah pedesaan sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus dalam hal ini merupakan sumber utama penyebab terkendalanya proses PJJ dan strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasibelajar pada masa pandemi covid-19 termasuk Kuota internet peserta didik minimalis.

2. Kreativitas Guru dan minat belajar siswa

Penyerapan materi pembelajaran sangat sulit menurut peserta didik karena cenderung diberikan tugas online. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran online berlangsung. Sikap antusiasme siswa

terhadap belajar yang masih kurang dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar.

3. Keterbatasan Ekonomi

Perbedaan ekonomi siswa, tidak semua siswa memiliki alat komunikasi seperti handphone yang dapat menghubungkan siswa dengan guru dan masih banyak siswa yang belum paham menggunakan aplikasi yang ada di handphone sebagai media pembelajaran daring seperti google form, google classrom dan zoom.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi IPS di SMPN 2 Sumbul pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan metode pembelajaran berpusat pada metode daring. Media yang digunakan adalah media komunikasi seperti whatsapp, zoom, Telegram, google from, dan google classroom. Guru membuat RPP dengan menyesuaikan silabus Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajarannya yaitu membagikan materi dan tugas di group whatsapp, zoom, googleclassroom. Setelah dilakukan perencanaan oleh guru tentang pembelajaran kemudian guru melakukan pelaksanaan strategi, diawali dengan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Kegiatan lanjutan dari proses pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap evaluasi baik secara daring ataupun luring.
2. Strategi yang dilakukan guru IPS SMPN 2 Sumbul untuk meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 yaitu:
 - a. Strategi Interaktif (metode tanya jawab)
 - b. Strategi PBL (*problem based learning*)
 - c. Strategi PjBL (*project based learning*)
3. Kendala implementasi strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Sumbul:

- a. Dari segi status ekonomi siswa yaitu keterbatasan kuota serta sebagian peserta didik belum memiliki *android* sebagai media komunikasi pembelajaran sehingga mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring.
- b. Signal internet yang sulit dijangkau karena letak lingkungan rumah siswa yang berada di desa kurang mendukung sehingga capaian prestasi belajar siswa kurang maksimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, strategi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19, melalui Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru kelas SMP N 2 Sumbul dari penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS per kelas menunjukkan peningkatan setiap melaksanakan Ulangan. Dengan demikian strategi penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Saran

1. Sekolah

Bagi sekolah khususnya pengambil kebijakan di SMPN 2 Sumbul agar berupaya secara maksimal untuk memberikan fasilitas terbaik kepada guru dan peserta didik dalam hal belajar terutama pada situasi seperti sekarang ini yaitu pandemi covid-19, guna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh ini.

2. Guru

Bagi guru agar selalu meningkatkan strategi, media pembelajaran, dan berinovasi dalam melakukan pembelajaran secara daring agar dapat menarik minat dan perhatian siswa pada materi yang disampaikan.

3. Siswa

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru guna mengasah pengetahuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, 2016. *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Darmawan I Dewa Ayu Atmaja, 2020. *Model Sistem Pembelajaran PJJ*, Jurnal, Universitas Udayana.
- Djamarah, 2019. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*
- Euis dan Donni, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)*
- Faturrohman Pupuh dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Revika Aditama.
- Haidir dan Salim, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Cv Pustaka, 2011.
- Jaya Farida, 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Kristanto Yosep Dwi, 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal, Lisensi Creative Commons Atribusi.
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Maunah Binti, 2009. *Imu Pendidikan*, Yogyakarta: teras.
- Miles Matthew B & A Michael Huberman. 2007, Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moelong, Lexy J., (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:
- Nasution Wahyudin Nur, 2017. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

- Palimbong Anthonius, 2015. *Meningkatkan prestasibelajar siswa pada Pembelajaran IPS SMP N Osan*, Skripsi UIN Malang.
- Prastowo Andi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Purnomo Halim, 2019. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LP3M.
- Purwanto Ngalim, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya.
- Ramadani Oktavia Ika, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8, No 3.
- Ratnawati Fransiska Ayuningsih, 2020. *Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Selama Masa Pandemi dengan Aplikasi Google Classrom Pada Materi Usaha dan Energi*, Jurnal, Karya Ilmiah.
- Remaja Rosdakarya.
- Salim, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cipta Pustaka.
- Sapuadi, 2019. *Strategi Pembelajaran*, Medan: CV. Nuraini Borneo.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata Nana Saodih, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Rosda Karya
- Susanto Ahmad, 2016. *Teori Belajar dan Belajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, (2015), Jakarta: Fokus Media.

Wahyuningsih Sri, 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: UTM Press.

Yin Robert K, 2018. *Case And Study Reseach and Applications Design and Methods*, Sage Publication.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 SUMBUL

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasiwarga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMP Negeri 2 Sumbul

meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi Pelaksanaan Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Sumbul.

B. Aspek yang diamati :

1. Identitas Sekolah SMPN 2 Sumbul, lokasi sekolah, dan lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
2. Sistem Pembelajaran yang diterapkan pada masa Pandemi Covid-19 serta Metode Pembelajaran yang dipraktekkan pada masa Pandemi Covid-19.
3. Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19, kendala, dan tantangan yang dihadapi sekolah beserta Kebijakan sekolah.

Lampiran II

Daftar Pertanyaan Yang Akan Diajukan Kepada Responden

Daftar Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumbul

1. Bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumbul dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Sumbul?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana perbedaan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pandemi Covid- 19?
5. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sumbul pada masa pandemi Covid-19?

Lampiran III

Daftar Pertanyaan Yang Akan Diajukan Kepada Responden

Daftar Pertanyaan Kepada Guru-Guru IPS SMP Negeri 2 Sumbul

1. Sistem pembelajaran seperti apa saja yang Guru IPS praktekkan pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran yang diterapkan Pada Masa Pandemi Covid-19 pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?
4. Bagaimana antusiasme siswa IPS dalam pembelajaran daring?
5. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
6. Apa saja kendala guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran daring?
7. Apa solusi Guru IPS dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Menurut anda(Guru IPS) apakah dengan strategi pembelajaran daring telah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa IPS?
9. Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang anda(guru IPS) kembangkan pada masa pandemi Covid-19 ini?
10. Bagaimana anda(guru IPS) mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

Lampiran IV

Daftar Pertanyaan Yang Akan Diajukan Kepada Responden

Daftar pertanyaan Kepada Siswa VII-2 di SPN Negeri 2 Sumbul

1. Bagaimana tanggapan adik selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah ada kendala yang adik hadapi selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini?
3. Apakah adik mampu mengikuti materi pembelajaran IPS yang guru berikan selama masa pandemi Covid-19?
4. Apa perbedaan yang adik rasakan melalui pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?
5. Apa yang adik harapkan ketika covid-19 telah usai?

Lampiran V

Transkrip Observasi

Responden : Rouli Silalahi, S.Pd

Status : Guru Bidang Studi IPS

Kegiatan yang diobservasi : Sistem Pembelajaran pada masa Pandemi

Trankip Observasi	Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan metode <i>blended learning</i> dengan dua metode yaitu metode daring dan luring. Dengan cara berkomunikasi lewat GroupWA berupa teks video atau link. Bagi siswa yang tidak memiliki handphone/ WA maka tindakan metode pembelajaran luring lah yang diterapkan dengan cara guru datang kerumah atau siswa sekolah membahas bahan ajar yang telah disiapkan sesuai kebutuhan.
Tanggapan Pengamat	Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi seperti WA, google classroom, google met, dan zoom untuk mengirimkan materi dan tugas kepada siswa jika ada siswa yang tidak mempunyai handphone atau WA maka guru akan mendatangi rumah siswa atau siswa yang datang kesekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran atau tugas untuk dikerjakan.

Transkrip Observasi

Responden : Nuriany Manik, S. Pd

Status : Guru Bidang Studi IPS

Kegiatan yang diobservasi : Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran IPS

Trankip Observasi	Guru membuat RPP sesuai pembelajaran dimasa Pandemi covid-19 yang dilakukan dengan tiga metode yakni, online atau daring dan luring atau luar jaringan <i>blended learning</i> atau campuran antara <i>online</i> dan <i>offline</i> .
Tanggapan Pengamat	Strategi yang digunakan guru yaitu dengan terlebih dahulu merancang RPP dan melaksanakan strategi pembelajaran IPS dengan tiga metode yakni, daring, luring dan <i>blended learning</i> . adapun strategi yang saya terapkan adalah strategi PBL (<i>problem based learning</i>) dengan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan.

Transkrip Observasi

Responden : Dean

Status : Siswa Kelas VII- 2

Kegiatan yang diobservasi : Kendala yang dihadapi Pada pembelajaran dimasa pandemi Covid-19

Trankip Observasi	Problem jaringan internet maupun telepon tyang tidak stabil di daerah tertentu yang terpercilterkadang adalah kendala utama. Pengalaman yang realitas dilapangan adalah kepemilikan sarana belajar berupa gadget oleh para siswa. Permasalahn yang lain adalah sangat sedikit siswa yang mengerti cara berkomunikasi secara daring baik lewat pesan pendek maupun Videocall dikarenakan selama ini terbiasa dengan proses pembelajaran tatap muka atau konvensional.
Tanggapan Pengamat	Faktor penghambat dan kendala yang dihadapi pada pembelajaran dimasa pandemi adalah kesulitan akses internet atau siswa yang belum memiliki Handphone. Selanjutnya yaitu proses pembelajaran daring sangat membebani secara ekonomi, paket internet yang dirasakan begitu mahal dan boros ketiga digunakan dalam proses pembelajaran mode daring ini.

Lampiran VI

Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul

Responden : Drs. Ibnu Hajar

Status : Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Sumbul

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana kebijakan kepala sekolah Smp Negeri 2 Sumbul dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19?	Kami menggunakan sistem pembelajaran <i>blended learning</i> dan mengikuti peraturan Permendikbud No. 4 tahun 2020.
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem PJJ yaitu belajar dari rumah. strategi belajar daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).
3	Kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?	Kendala yang kami hadapi dalam menerapkan pembelajaran dimasa pandemi ini yaitu kendala jaringan internet yang belum memadai karena letak strategis sekolah dan latar belakang ekonomi siswa yang berbeda serta kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran dan minat belajar siswa masih kurang dimasa pandemi ini.
4	Bagaimana perbedaan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pandemi covid-19?	Perbedaannya cukup signifikan karena pembelajaran tatap muka dan PJJ jauh berbeda yang tentunya prestasi belajar dan kompetensi siswa itu jelas berbeda.
5	Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di Smp Negeri Sumbul?	Model pembelajaran seperti model interaktif, PBL, <i>discovery learning</i> dan lain sebagainya.

Lampiran VII

Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul

Responden : Rouli Silalahi, S.Pd

Status : Guru Bidang Studi IPS Smp Negeri 2 Sumbul

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sistem pembelajaran seperti apa saja yang guru Ips praktekkan pada masa pandemi covid-19?	Sistem PJJ menggunakan metode pembelajaran memanfaatkan aplikasi seperti WA group, zoom, google classrom dan lain sebagainya.
2	Bagaimana strategi pembelajaran yang di terapkan pada masa pandemi covid-19 pada pembelajaran Ips?	strategi pembelajaran PBL (<i>problem based learning</i>).
3	Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?	Saya menyusun RPP berdasarkan surat edaran mendikbud versi 1 lembar yang dirancang khusus pada masa pandemi covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
4	Bagaimana antusiasme siswa Ips dalam pembelajaran daring?	Siswa kurang antusias karena merasa bosan belajar dari rumah menggunakan Hp dan tidak dapat berdiskusi dengan teman teman mereka.
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Whatsapp, google classrom, Telegram, zoom, google form, dan slide PPT.
6	Apa saja kendala guru Ips dalam melaksanakan	Kendala jaringan yang sering putus dan juga siswa yang belum memiliki

	pembelajaran daring?	Handphone untuk mengikuti pembelajaran daring
7	Apa solusi guru Ips dalam mengatasi kendala tersebut?	Solusinya saya harus melakukan <i>home visit</i> untuk menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik.
8	Menurut anda apakah dengan strategi pembelajaran daring telah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Ips?	Menurut saya kurang efektif karena kondisi pembelajaran yang belum menunjang untuk terlaksananya pembelajaran daring.
9	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang anda kembangkan pada masa pandemi covid-19?	Sejauh ini siswa masih mampu mengikuti pembelajaran dan materi yang saya ajarkan masih bisa di terima dan ikuti namun lebih mudah untuk di tangkap pada pembelajaran tatap muka.
10	Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19?	Saya melakukan evaluasi dengan mengadakan kuis jika zoom sudah berakhir serta tugas-tugas yang saya kirimkan di google form dan google classroom.

**Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul**

Responden : Rosta REM Situmorang, S.Pd

Status : Guru Bidang Studi IPS Smp Negeri 2 Sumbul

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sistem pembelajaran seperti apa saja yang guru ips praktekkan pada masa pandemi covid-19?	Pada masa pandemi ini kami guru Ips menggunakan sistem belajar dari rumah yaitu daring dan juga luring.
2	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 pada pembelajaran Ips?	Saya menggunakan strategi pembelajaran Interaktif (metode tanya jawab).
3	Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?	Saya membuat RPP pembelajaran daring yaitu RPP selebar.
4	Bagaimana antusiasme siswa Ips dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran daring ini lebih antusias belajar tatap muka.
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	WA group, google classrom, zoom.
6	Apa saja kendala guru Ips dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Kendala jaringan dan signal yang terkadang putus pada saat kami mengadakan pembelajaran online.
7	Apa solusi guru Ips dalam mengatasi kendala tersebut?	Saya lebih dulu mengirimkan materi pembelajaran sebelum kelas zoom diadakan agar siswa terlebih dahulu membaca materinya.
8	Menurut anda apakah dengan strategi pembelajaran daring telah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Ips?	Masih kurang efektif karena saya tidak bisa lebih luas menjelaskan pembelajaran melalui daring atau online ini.
9	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang anda kembangkan pada masa pandemi covid-19 ini?	Menurut saya siswa disini tidak sepenuhnya paham karena mereka kurang bersemangat ketika belajar daring dan masih sulit memahami.
10	Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini?	Mengadakan kuis dan juga saya mengambil nilai dari tugas-tugas dan dari jian akhir sekolah.

**Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul**

Responden : Nuriany Manik, S.Pd

Status : Guru Bidang Studi IPS Smp Negeri 2 Sumbul

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sistem pembelajaran seperti apa saja yang guru ips praktekkan pada masa pandemi covid-19?	Kami menggunakan sistem pembelajaran Jarak Jauh.
2	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 pada pembelajaran Ips?	Strategi pembelajaran yg diterapkan yaitu strategi PjBL (<i>project based learning</i>).
3	Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?	RPP sesuai dengan surat edaran mendikbud yaitu RPP satu hari atau satu lembar.
4	Bagaimana antusiasme siswa Ips dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Siswa kurang semangat karena belajar dari rumah dan tidak antusias seperti pembelajaran tatap muka.
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	WA group, zoom, goole classroom, dan google meet.
6	Apa saja kendala guru Ips dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Kendala Jaringan yang sering terputus dan siswa yang tidak memiliki kuota.
7	Apa solusi guru Ips dalam mengatasi kendala tersebut?	saya melakukan home visit terhadap siswa yang kurang mengerti materi yang saya ajarkan.
8	Menurut anda apakah dengan strategi pembelajaran daring telah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Ips?	Belum efektif karena tidak mudah untuk siswa paham pada pembelajaran daring ini.
9	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang anda kembangkan pada masa pandemi covid-19 ini?	Kalau sekedar paham siswa masih bisa mengerti pembelajaran yang saya sampaikan namun mungkin pengetahuannya kurang luas akibat sulit nya mengikuti pembelajaran online.
10	Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini?	Melakukan kuis dan tuga-tugas yang saya kirimkan melalui google classroom.

Lampiran VIII

Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul

Responden : Dean

Status : Siswa Kelas VII-2

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan adik selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	Kurang efektif dan terkadang saya merasa bosan.
2	Apa ada kendala yang adik hadapi selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	jaringan yang tidak lancar dan terputus-putus.
3	Apakah adik mampu mengikuti materi pembelajaran Ips yang guru berikan selama masa pandemi covid-19?	mampu tetapi tidak semua materi yang disampaikan guru saya pahami.
4	Apa perbedaan yang adik rasakan melalui pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?	kalau daring tidak bisa berjumpa dengan teman-teman dan guru dan saya lebih suka dengan pembelajaran tatap muka.
5	Apa yang adik harapkan ketika covid-19 usai?	Sekolah kembali seperti biasa dan pembelajaran tidak daring lagi.

**Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul**

Responden : Arison

Status : Siswa Kelas VII-2

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan adik selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	Saya lebih suka pembelajaran tatap muka karena saya bosan jika belajar dari rumah.
2	Apa ada kendala yang adik hadapi selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	Jaringan dan kuota internet.
3	Apakah adik mampu mengikuti materi pembelajaran Ips yang guru berikan selama masa pandemi covid-19?	Mampu tapi tidak semua saya pahami.
4	Apa perbedaan yang adik rasakan melalui pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?	Kalau pembelajaran daring hanya belajar dari HP dan kalau tatap muka bisa berkumpul dengan teman dan guru.
5	Apa yang adik harapkan ketika covid-19 usai?	Sekolah kembali seperti biasa dan tidak belajar daring.

**Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul**

Responden : Farel

Status : Siswa Kelas VII-2

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan adik selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	saya sulit mengikuti pembelajaran dan lebih suka pembelajaran tatap muka.
2	Apa ada kendala yang adik hadapi selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	Jaringan dan kuota internet
3	Apakah adik mampu mengikuti materi pembelajaran Ips yang guru berikan selama masa pandemi covid-19?	Mampu.
4	Apa perbedaan yang adik rasakan melauai pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?	Saya sulit mengerti pembelajaran melalui daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
5	Apa yang adik harapkan ketika covid-19 usai?	Sekolah kembali seperti biasa seperti tatap muka.

**Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Sumbul**

Responden : Ariel

Status : Siswa Kelas VII-2

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan adik selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19?	Kurang efektif dan terkesan membosankan karena belajar dari rumah
2	Apa ada kendala yang adik hadapi selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19	Kendala jaringan dan kuota internet.
3	Apakah adik mampu mengikuti materi pembelajaran Ips yang guru berikan selama masa pandemi covid-19?	mampu tapi tidak semua materi pembelajaran saya pahami.
4	Apa perbedaan yang adik rasakan melauai pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?	Kalau pembelajaran daring saya kurang paham tentang pembelajaran yang disampaikan dan pembelajaran tatap muka lebih mudah mengerti.
5	Apa yang adik harapkan ketika covid-19 usai?	Pembelajaran kembali tatap muka.

Lampiran IX**CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal	:2 Oktober 2020
Waktu	: 09.00 – 11.00
Tempat	: SMPN 2 Sumbul
Kegiatan	: Observasi Awal
Responden	:Tumiur Simanjuntak
Alamat Responden	: Desa Tanjung Beringin Dusun II

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMPN 2 Sumbul untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang ada di SMPN 2 Sumbul. Peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan salah seorang guru dan melakukan perbincangan seputar sistem belajar di SMP ini di masa pandemi covid-19. Peneliti diminta langsung bertemu dengan dengan kepala sekolah di ruangan beliau untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan ijin untuk mengadakan penelitian mengenai Strategi guru IPS pada masa pandemi covid-19. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan melihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mengadakan penelitian skripsi setelah mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 2 Juni 2021

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : SMPN 2 Sumbul

Kegiatan : Memulai Penelitian

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang lebih awal agar dapat bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian dari pihak kampus untuk diperiksa kepala sekolah selanjutnya, peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Peneliti melakukan observasi fisik, mengamati lingkungan, memperoleh data sekolah, dan menyapa dewan guru yang akan menjadi informan untuk melakukan wawancara guna mendapatkan informasi mengenai strategi guru Ips dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru IPS untuk menentukan jadwal wawancara, agar tidak mengganggu jadwal mengajar guru. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai guru IPS sebanyak tiga orang dan lima siswa di SMPN 2 Sumbul.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 8 Juni 2021
Waktu : 09.00 – 11.00
Tempat : SMPN 2 Sumbul
Kegiatan : Bapak Ibnu Hajar (Wawancara dengan Kepala Sekolah)
Responden : Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbul
Alamat Responden : Perumnas Sidikalang

Deskripsi :

Pada hari Senin 8 Juni 2021 peneliti datang ke SMPN 2 Sumbul untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berprestasimelakukan wawancara terhadap kepala sekolah, bapak Ibnu Hajar mengenai kebijakan tentang sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19, yang diambil beliau dan diterapkan di SMPN 2 Sumbul karena beliau sebagai pemimpin dan pengambil keputusan yang berwenang disekolah tersebut. Setelah mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti untuk data pada penelitian yang sedang di jalankan, peneliti pamit kepada kepala sekolah dan memberitahukan untuk melanjutkan penelitian di hari berikutnya.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 9 Juni 2021
Waktu : 08.00 – 11.00
Tempat : SMPN 2 Sumbul
Kegiatan : Wawancara dengan guru IPS
Responden : Rosta REM Situmorang, S.Pd sebagai guru IPS
Alamat Responden : Desa Tanjung Beringin Dusun I

Deskripsi :

Pada hari Selasa 9 Juni 2021 peneliti datang kesekolah untuk melakukan penelitian. Pada hari itu peneliti berprestasimelakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi IPS yaitu ibu Rosta, peneliti menggali informasi tentang bagaimana beliau melaksanakan pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 serta strategi apa yang dipilih untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya, bagaimana cara menyampaikan pembelajaran dalam kondisi belajar jarak jauh, setra hambatan atau kendala apa yang dihadapi beliau selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 10 Juni 2021
Waktu : 010.00 – 12.00
Tempat : SMPN 2 Sumbul
Kegiatan : Wawancara dengan Guru IPS
Responden :Nuriany Manik
Alamat Responden : Desa Sumbul

Deskripsi :

Pada hari Selasa 10 Juni 2021 peneliti kembali datang ke SMPN 2 Sumbul untuk melanjutkan penelitian. Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan guru IPS juga di sekolah ini. Peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana proses penyampaian metode belajar daring (dalam jaringan) oleh ibu Nuriany, apa media yang digunakan, strategi apa yang diterapkan, serta bagaimana tahapan- tahapan proses pembelajaran daring dilaksanakan. Setelah itu peneliti mewawancarai ibu Nuriany tentang kendala dan hamabatan yang dihadapi beliau dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 13 Juni 2021
Waktu : 10.00– selesai
Tempat : SMPN 2 Sumbul
Kegiatan : Wawancara dengan Guru IPS
Responden : Rouli Silalahi
Alamat Responden : Desa Tanjung Beringin Dusun I

Deskripsi :

Pada hari Selasa 13 Juli 2021 peneliti kembali hadir disekolah SMPN 2 Sumbul untuk melanjutkan penelitian. Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan ibu Rouli yang merupakan salah satu guru bidang studi IPS di SMPN 2 Sumbul. Peneliti mengumpulkan informasi tentang strategi yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana ibu Rouli mengaplikasikan strategi yang dipilih serta kendala atau hamabatan yang dihadapi beliau pada saat melaksanakan pembelajaran IPS pada masa pandemi.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 21 Juni 2021
Waktu : 08.00 – 13. 00
Tempat : SMPN 2 Sumbul
Kegiatan : Wawancara dengan Siswa SMPN 2 Sumbul
Responden : Dean, Ariel, Farel Arison
Alamat Responden : Desa Tanjung Beringin Dusun

Deskripsi :

Pada hari Jumat 21 J Juni 2021, peneliti datang sekolah SMPN 2 Sumbul untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai siswa SMPN 2Sumbul yaitu siswa kelas VII-2, peneliti secara bergantian melakukan tanya jawab mengenai pendapat anak didik ini terhadap kondisi pembelajaran IPS pada pandemi covid-19. Peneliti berhasil mendapatkan informasi mengenai kesan-kesan dan tanggapan siswa SMPN 2 Sumbul terhadap pembelajaran IPS di masa pandemi serta hambatan dan kendala yang mereka hadapi saat belajar pada masa pandemi covid-19.

Lampiran X

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP	Kelas/Semester: VII /2	KD : 3.3 dan 4.3
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40menit	Pertemuan ke : 8
Materi	aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan	

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia
- Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia
- Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi
- Menjelaskan kegiatan produksi
- Menjelaskan kegiatan distribusi
- Menjelaskan kegiatan konsumsi
- Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga
- Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat
- Menjelaskan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi
- Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia
- Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

T. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	•Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll •Slide presentasi (ppt)	ALAT	•Laptop, Handphone, tablet dan lain lain	SUMBER	•Bukuguru dan siswa •Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
-------	---	------	--	--------	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Gurumenyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daringlainnya)terkait materi <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia . (Literasi)</i> • Guru memberikankesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia . (HOTS)</i> • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia . (Collecting information and Problem solving)</i> • MelaluiWhatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia</i> , Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Gurumenyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

U. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
UP SMPN 2
SUMBUL

Tanjung berungin, januari 2021
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
BOULI... AT... HI... S... PA

Lampiran XI

Silabus

Mata Pelajaran : IPS
 Satuan Pendidikan : SMP N 2 SUMBUL
 Kelas / Semester : VII/Genap

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek. Permintaan, penawaran, harga, dan pasar. Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia. Hubungan antara kelangkaan, permintaan- 	<p>3.3.1 Menjelaskan konsep kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia</p> <p>3.3.3 Menjelaskan pengertian tindakan, motif dan prinsip ekonomi</p> <p>3.3.4 Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi.</p> <p>3.3.5 Menjelaskan pengertian kegiatan produksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> 32 JP 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Internet Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Portofolio

Lampiran XII

Foto SMPN 2 Sumbul

Dokumentasi Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbul



Lampiran XIII**Foto SMPN 2 Sumbul****Dokumentasi Wawancara dengan Guru IPS SMPN 2 Sumbul**

Lampiran XIV

Foto dengan Siswa SMPN 2 Sumbul

Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VII-2





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8854/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021

28 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP NEGERI 2 SUMBUL

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Indah Morizkinta Matanari
NIM	: 0309163070
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Beringin, 20 April 1997
Program Studi	: Tadris Ips
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Jalan Serdang Prof.HM Yamin Gang Habir Kelurahan Medan Perjuangan Kecamatan Medan Perjuangan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di JL. PROTOKOL NO. 40 TANJUNG BERINGIN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 SUMBUL

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 April 2021
a.n. DEKAN
KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS



Digitally Signed

Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.
NIP.

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : INDAH MORIZKINTA MATANARI
NIM : 0309163070
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Beringin, 20 April 1997
Alamat : Tanjung Beringin, Kec. Sumbul, Kab. Dairi
Sumatera Utara
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 (Lima) Dari Enam Bersaudara

Data Orangtua

Nama Ayah : BINSAR MATANARI
Nama Ibu : ELPE TUMANGGER
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : PNS (Guru)
Alamat : Tanjung Beringin, Kec. Sumbul, Kab. Dairi
Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 030356 Tanjung beringin | Tamat Tahun 2010 |
| 2. SMP Negeri 1 Berampu | Tamat Tahun 2013 |
| 3. SMA Negeri 1 Salak | Tamat Tahun 2016 |
| 4. S1 UIN SU MEDAN | Tamat Tahun 2021 |